

**PERSELINGKUHAN SEBAGAI TOXIC RELATIONSHIP  
DALAM KOMUNIKASI KELUARGA ISLAMI  
(Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :**

**FADILAH WIDAYANTI  
NIM: 1817102014**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
TAHUN 2023**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553

[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya

Nama : Fadilah Widayanti

NIM : 1817102014

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Perselingkuhan sebagai Toxic Relationship dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 Januari 2023



Fadilah Widayanti  
NIM.1817102014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553

[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**


**Skripsi Berjudul**


**PERSELINGKUHAN SEBAGAI TOXIC RELATIONSHIP DALAM  
KOMUNIKASI KELUARGA ISLAMI (ANALISIS FRAMING MURRAY  
EDELMAN PADA FILM LAYANGAN PUTUS)**

Yang disusun oleh **Fadilah Widayanti** NIM. 1817102014 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

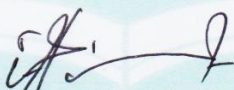
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Turhamun, M.S.I.  
NIP. 198702022019031011

  
Nurul Khotimah, M.Sos.  
NIP.

Penguji Utama


  
Uus Uswatusolihah, MA  
NIP. 197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 25.01.2023

Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Rektor UIN Saizu Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Fadilah Widayanti NIM. 1817102014 yang berjudul:

**Perselingkuhan sebagai Toxic Relationship dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)**

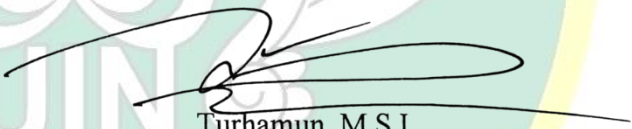
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada rektor UIN Saizu Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 05 Januari 2023

Pembimbing,

  
Turhamun, M.S.I.

NIP: 198702022019031011

**PERSELINGKUAN SEBAGAI TOXIC RELATIONSHIP DALAM  
KOMUNIKASI KELUARGA ISLAMI (ANALISIS FRAMING MURRAY  
EDELMAN PADA FILM LAYANGAN PUTUS)  
FADILAH WIDAYANTI  
NIM: 1817102014**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang perselingkuhan dalam Film Layangan Putus. Dimana sang suami yang bernama Aris berselingkuh dengan seorang psikolog anak bernama Lidya. Kinan, sang istri, berencana untuk membongkar perselingkuhan suaminya dengan menjebak Aris dan Lidya dalam pertemuan makan malam. Akhirnya perselingkuhan mereka terbongkar, Kinan mengajukan gugatan cerai dan Aris memutuskan untuk menikahi Lidya.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analisis framing model Murray Edelman.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa “Perselingkuhan sebagai Toxic Relationship dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)” yaitu membawa pengaruh besar di kehidupan masyarakat. Sehingga para penonton menikmati serial tersebut meskipun banyak dampak positif dan negatif pada serial tersebut.

**Kata Kunci:** *Film, Perselingkuhan, Analisis Framing, Layangan Putus*

# **THE AFFAIR AS A TOXIC RELATIONSHIP IN ISLAMIC FAMILY COMMUNICATION (ANALYSIS OF MURRAY EDELMAN'S FRAMING IN THE LAYANGAN PUTUS FILM)**

**FADILAH WIDAYANTI**  
**NIM: 1817102014**

## **ABSTRACT**

This study discusses the affair in the film *Layangan Putus*. Where the husband named Aris had an affair with a child psychologist named Lidya. Kinan, the wife, plans to expose her husband's affair by trapping Aris and Lidya in a dinner meeting. Finally their affair was discovered, Kinan filed for divorce and Aris decided to marry Lidya.

The research method used by researchers is using a descriptive qualitative approach. While the type of research in this study is the Murray Edelman model of framing analysis.

The researcher concludes that "The Affair as a Toxic Relationship in Islamic Family Communication (Analysis of Murray Edelman's Framing in the *Layangan Putus* Film)" has a major influence on people's lives. So that the audience enjoys the series even though there are many positive and negative impacts in the series.

***Keywords:*** *Film, Affair, Framing Analysis, Layangan Putus*

**MOTTO**

“HIDUP UNTUK BERJUANG!”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Rochim dan Ibu Duriyah yang telah memberikan banyak cinta untuk saya sepanjang hidup.
3. Suami terkasih, Ibnu Mubarak, yang saat ini tengah menunggu kelahiran buah cinta dari kami.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perselingkuhan sebagai Toxic Relationship dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah sempurna. Namun berkat dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusholihah, M.A., Ketua Jurusan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Muridan, M.Ag., Penasehat Akademik Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Turhamun, M.S.I., dosen pembimbing skripsi, terimakasih untuk arahan dan kesabarannya dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh civitas akademik keluarga besar UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan,keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi.
8. Orang tua yang sangat perhatian serta selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan.
9. Kakak-kakak saya Mba Nisa, Mas Anwar, Mba Indah, yang selalu membully

saya di rumah, beserta para keponakan yang selalu menghibur.

10. Ibnu Mubarak seseorang yang berani memperistri saya di saat saya masih harus menyelesaikan studi.
11. Teman serta sahabat yang telah memberikan saya pelajaran hidup.
12. Keluarga besar KPI A angkatan 2018, yang telah mengukir banyak kenangan suka duka di hidup penulis selama menempuh studi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk diriku sendiri yang saat ini dalam masa mengandung. Semoga dapat melahirkan insan yang sholih/sholihah, sehat, cerdas, dan berakhlak baik.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Purwokerto, 05 Januari 2023



Fadilah Widayanti  
NIM.1817102014



KUI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH .....	6
C. RUMUSAN MASALAH .....	8
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	8
E. KAJIAN PUSTAKA .....	8
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	11
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. FILM .....	12
B. PERSELINGKUAN.....	15
C. ANALISIS FRAMING .....	22
D. KOMUNIKASI KELUARGA ISLAM.....	34
E. TOXIC RELATIONSHIP DALAM KELUARGA .....	36
<b>BAB III</b> .....	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN .....	37
B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	38
C. SUMBER DATA .....	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	39
E. ANALISIS FRAMING .....	39
<b>BAB IV</b> .....	<b>41</b>
<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>41</b>

A. GAMBARAN UMUM FILM LAYANGAN PUTUS.....	41
B. PEMERAN FILM LAYANGAN PUTUS DAN KARAKTERISTIKNYA ...	44
C. SINOPSIS FILM LAYANGAN PUTUS .....	46
D. ANALISIS FRAMING MODEL MURRAY EDELMAN PADA FILM LAYANGAN PUTUS TENTANG PERSELINGKUHAN DALAM MEDIA WEBSTREAMING WETV.....	48
E. ANALISIS PERSELINGKUHAN DALAM FILM LAYANGAN PUTUS MENURUT AGAMA ISLAM .....	66
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>

#### **DAFTAR TABEL**

<b>TABEL 2.1: POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.1 : CREW FILM LAYANGAN PUTUS</b>
<b>TABEL 4.2 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.3 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.4 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.5 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.6 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>
<b>TABEL 4.7 : ANALISIS POLA KATEGORISASI</b>

#### **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 3.1 : ANALISIS FRAMING MURRAY EDELMAN</b>
<b>GAMBAR 4.1 : SAMPUL FILM LAYANGAN PUTUS</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus perselingkuhan dapat terjadi di segala lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kecil, menengah hingga berada. Berdasarkan data dalam penelitian terkait dengan perselingkuhan yang dilakukan baik di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur serta 10 provinsi lainnya telah terungkap bahwa perselingkuhan didominasi oleh pria 75% dan wanita 40%. Didalam agama islam perselingkuhan merupakan suatu tindakan yang tidak benar dan sangat dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”*

Dari ayat tersebut dinyatakan perselingkuhan adalah perbuatan zina karena menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarga dan menghalangi terwujudnya sebuah keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga. Menurut Abu Al-Gifari yang menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan adalah karena adanya peluang dan kesempatan, hubungan kurang harmonis sehingga terjadi konflik dengan pasangan, tidak mendapat kepuasan seksual, animalitas seksual, iman yang hampa sehingga melahirkan perilaku buruk dan hilangnya rasa malu<sup>1</sup>.

Satuadarma berpendapat bahwa ia meyakini perselingkuhan yang dialami oleh seorang wanita menimbulkan luka dan kesedihan akibat luka

---

<sup>1</sup> Kurnia Muhajarah, “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2017): 23–40, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1466>.

yang dialami dalam hubungan yang terjalin secara interpersonal, yang meliputi keamanan hidupnya. Tak heran jika kesedihan yang ditinggalkan begitu menyakitkan dan sulit untuk disembuhkan sebab meninggalkan tampan begitu hebat<sup>2</sup>.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang sering digunakan sebagai media untuk menampilkan kehidupan sosial masyarakat. Film merupakan salah satu kreasi budaya yang tidak hanya memiliki fungsi media hiburan tetapi juga memberikan gambaran dan pelajaran penting bagi penontonnya. Kelahiran film menjadi salah satu poin penting dalam perkembangan dunia hiburan saat ini. Film sebagai suatu image telah dikembangkan sebagai media ekspresi dan memiliki nilai komersial yang tinggi. Film ini juga merupakan suatu cerminan budaya bangsa dan dalam proses produksinya banyak pihak yang terlibat. Proses pembuatan film melibatkan banyak tenaga profesional yang bertanggung jawab, termasuk produser, penulis, sutradara, sinematografer, sutradara musik, penata busana, aktor dan aktris dan masih banyak lagi. Dalam industri perfilman Indonesia sendiri tidak hanya pelaku film saja yang terlibat dalam kebijakan undang-undang yang mengatur industri perfilman, tetapi juga penikmat film dan pemerintah.

Sebagai sumber informasi film memiliki kelebihan yang tak dimiliki media lainnya, yaitu sebagai media audiovisual film dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara melalui gambar bergerak. Karakteristinya sebagai media audio visual menjadikan film lebih kuat dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat karena dapat memberikan pengalaman dan perasaan khusus kepada audience atau para penontonnya. Jumlah penonton film Indonesia sendiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sendiri penonton film Indonesia meningkat 1,38% dari jumlah penonton di tahun 2018. Kenaikan jumlah

---

<sup>2</sup> Adiyana Adam, "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020): 177–86, <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>.

penonton film tersendiri didasari oleh beberapa faktor yaitu, *pertama* menawarkan tema dan karakteristik yang berbeda. *Kedua*, meningkatnya nilai produksi dan kualitas dari film tersebut. *Ketiga*, strategi pemasaran secara bertahap meninggalkan pendekatan menciptakan berita sensasional dan kontroversial sebagai alat promosi untuk film tersebut. Sejalan dengan kemajuan teknologi informanis film juga meningkatkan kualitas yang diberikan kepada masyarakat<sup>3</sup>.

Fungsi film dilihat dari sisi budaya ada dua indikator, yaitu faktor merepresentasikan suatu kelompok masyarakat, budaya atau etnik dan merepresentasikan norma-norma yang berkembang di tengah masyarakat Indonesia sendiri baik itu norma kesopanan, hukum dan norma kesusilaan<sup>4</sup>. Dari indikator tersebut akan memunculkan isu yang sedang hangat ditengah masyarakat yang kemudian akan diangkat menjadi suatu jalan cerita dalam sebuah film.

Salah satu isu hangat dalam masyarakat yang kerap kali dijadikan sebuah film adalah isu perselingkuhan. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Jakpat dan Cabaca terhadap 209 responden, didapati 60,29% respondenya dominan menyukai kisah atau film bertema perselingkuhan<sup>5</sup>. Perselingkuhan adalah salah satu masalah yang sering menyebabkan rumah tangga seseorang berantakan. Tidak serta merta berakhir dengan perceraian, namun perselingkuhan tentu dapat melukai pihak yang tidak puas. Rusak keharmonisan keluarga adalah penyebab kurang percaya, kurang cinta, dan banyak lagi. Peselingkuhan dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu perselingkuhan yang dilakukan secara emosional dan perselingkuhan seksual. Peselingkuhan emosional dapat terjadi karena seseorang memiliki perasaan kepada orang lain diluar hubungan yang ia jalin. Sedangkan

---

<sup>3</sup> Herlinawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

<sup>4</sup> Herlinawati.

<sup>5</sup> Kompas.com, "Menurut Survei, 60 Persen Orang Indonesia Suka Kisah Perselingkuhan," Kompas.com, 2022, <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/02/24/144243220/menurut-survei-60-persen-orang-indonesia-suka-kisah-perselingkuhan?page=all>.

perselingkuhan seksual terjadi apabila seseorang yang sudah terlibat dalam hubungan pernikahan<sup>6</sup>.

Melihat antusiasme masyarakat dalam menonton film yang mengangkat isu perselingkuhan atau penghianatan yang dilakukan pasangan MD Entertainment memproduksi sebuah film berjudul “Layangan Putus”. Film Layangan Putus yang resmi rilis pada 26 November 2021 menarik untuk diteliti karena film tersebut mengangkat isu perselingkuhan yang tidak akan habis untuk diperbedatkan. Sepanjang tahun 2022, film Layangan Putus sudah disaksikan oleh 15 juta penonton<sup>7</sup>. Film tersebut mengangkat bagaimana perselingkuhan sering terjadi dalam hubungan rumah tangga masyarakat di Indonesia. Cerita perselingkuhan dari Layangan Putus sendiri diangkat dari kisah nyata yang ceritanya sempat viral pada tahun 2019 milik sebuah akun *Facebook* bernama Mommy ASF atau Drh Eka Nur Prasetyawati. Cerita layangan putus awalnya beredar luas di akun *Facebook* hingga dijadikan buku. Berangkat dari isu perselingkuhan tersebut, masing-masing media membuat pembingkai pesan untuk membuat audience memiliki cara pandang yang sama dengan media tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti pembingkai isu tentang perselingkuhan yang terdapat dalam film Layangan Putus.

Film ini menceritakan tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris (Reza Rahardian) kepada istrinya, Kinan, (Putri Marino). Aris berselingkuh kepada Lidya (Anya Geraldin). Awalnya rumah tangga Aris dan Kinan begitu harmonis. Namun kisah keluarga harmonis ini berubah saat Kinan curiga dengan sikap licik Aris. Kinan juga berulang kali menemukan beberapa bukti yang memperkuat spekulasi Kinan bahwa Aris berselingkuh dengan wanita lain yaitu Lidya di belakangnya.

---

<sup>6</sup> Rinanda Rizky Amalia Shaleha and Iis Kurniasih, “Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan,” *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2020): 218–30, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/55278>.

<sup>7</sup> Kompas.com, “Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali Dalam Sehari Penayangan,” Kompas.com, 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam>.



MD Entertainment tentunya memiliki cara pandang tersendiri dalam membangun pandangan masyarakat tentang suatu isu perselingkuhan yang sudah tidak asing bagi masyarakat Indonesia sendiri. Seperti judulnya yaitu “Layangan Putus”, film tersebut mengangkat bagaimana ketidakharmonisan keluarga karena pihak ketiga yang berakhir dengan perpisahan dan bagaimana MD Entertainment mengemasnya dalam sebuah film. Berangkat dari isi perselingkuhan tersebut MD Entertainment melalui media streaming film WeTV membuat, pembingkai mengenai isu perselingkuhan. Dari film tersebut peneliti melihat pembingkai tersendiri yang dibuat oleh media, salah satunya terjadinya perselingkuhan akibat dari kekurangan yang dimiliki wanita. Padahal terjadinya perselingkuhan tersebut karena memang sang lelaki adalah seseorang yang tidak pernah puas terhadap pasangannya. Dari film tersebut membuat banyak wanita berfikir mengenai apa yang menjadi kekurangan dirinya sehingga mereka dikhianati. Pikiran wanita tersebut setelah menonton film Layangan Putus terbentuk karena pembingkai yang telah media buat.

Peneliti ingin melihat bagaimana MD Entertainment membingkai suatu isu perselingkuhan dalam film “Layangan Putus” menggunakan analisis framing model Murray Edelman. Sebab analisis framing Murray Edelman menuntun pandangan publik tentang masalah dan membentuk pemahaman mereka tentang masalah itu. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti isu perselingkuhan melalui serial film yang bertajuk “Layangan Putus” dari situlah peneliti memilih judul penelitian “PERSELINGKUHAN SEBAGAI TOXIC RELATIONSHIP DALAM KOMUNIKASI KELUARGA ISLAMI (ANALISIS FRAMING MURRAY EDELMAN PADA FILM LAYANGAN PUTUS).”

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah adalah batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang digunakan dalam penelitian.

## 1. Analisis Framing

Analisis memiliki arti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan framing berasal dari kata Bahasa Inggris yaitu “*framing*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “bingkai”. Namun jika dikaitkan dengan media, framing adalah metode untuk melihat bagaimana media menceritakan suatu peristiwa. Bagaimana cerita itu dituturkan tercermin dalam “cara pandangan” realitas yang menjadi berita. Cara pandangan yang digunakan media ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing merupakan analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media melakukan konstruksi realitas. Selain itu, analisis framing juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai suatu peristiwa<sup>8</sup>.

Sedangkan menurut Eriyanto, analisis framing mengasumsikan bahwa berita merupakan hasil dari konstruksi realitas oleh jurnalis dan editor media. Akibat konstruksi, berita yang ada dan kenyataan yang ada mungkin tidak sesuai 100%.

## 2. Film

Film secara literal adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinemema* yang berarti “gerak” dan *phyto* yang artinya cahaya. Dengan begitu film diartikan sebagai merulis gerak atau gerakan dengan menggunakan cahaya. Sebagai bagian dari media masa film terdiri dari *audio* dan *visual* yang berguna untuk memengaruhi emosional penontonnya melalui gambar yang dihadirkan dalam layar.

Menurut Ibrahim, sebuah film diartikan sebagai dokumentasi sosial dan budaya yang mendokumentasikan sejarah kemudian mengkomunikasikan kepada masyarakat terkait peristiwa yang dibuat kala itu. Sedangkan menurut Jazadalasta, film adalah sebuah gambar

---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011).

yang dapat bergerak menjadi sekumpulan cerita yang juga disebut sebagai video atau *movie*<sup>9</sup>.

### 3. Perselingkuhan

Perselingkuhan berasal dari kata dasar “selingkuh” yang memiliki arti perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan atau menutupi sesuatu untuk kepentingan sendiri, berbohong, dan licik atau curang. Sedangkan menurut Blow dan Hartnett secara istilah, perselingkuhan adalah aktivitas seksual atau emosional oleh satu atau kedua orang dalam hubungan berkomitmen yang dianggap melanggar keyakinan atau norma (terlihat atau tidak terlihat) mengenai eksklusivitas emosional atau seksual<sup>10</sup>.

Kail da Cavanaugh mengungkapkan bahwa perselingkuhan adalah reaksi seksual antara orang yang sudah menikah dan seseorang yang bukan pasangan. Sedangkan Ariani juga berpendapat bahwa perselingkuhan merupakan salah satu perbuatan dari Jepang. Dapat digambarkan sebagai bentuk ketidaksetiaan pada pasangan dan ketertarikan pada orang lain. Ini bisa datang dalam berbagai bentuk, dari lirik ringan hingga berat seks<sup>11</sup>.

### 4. Layangan Putus

Film Layangan Putus yang resmi rilis pada 26 November 2021 oleh MD Entertainment diteliti karena film tersebut mengangkat isu perselingkuhan yang tidak akan habis untuk diperbedatkan. Film tersebut mengangkat bagaimana perselingkuhan sering terjadi dalam hubungan rumah tangga masyarakat di Indonesia.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini adalah

<sup>9</sup> Muhammad Ali Mursid Alfathoni and Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Sleman: Budi Utama, 2020).

<sup>10</sup> Muhajarah, “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya.”

<sup>11</sup> Adam, “Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri.”

bagaimana *framing* film “Layangan Putus” tentang perselingkuhan dalam media *webstreaming* WeTV?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah. Manfaat penelitian memberikan gambaran tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian ini. Berikut adalah tujuan dan manfaat dari penelitian ini:

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* “Layangan Putus”, film tentang perselingkuhan di media web streaming WeTV.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu teoritis dan praktis. Keuntungan teoritis dan praktis adalah:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Kegunaan manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khazanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya bidang jurnalistik yang berkaitan dengan *framing* film. Selain itu kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur mahasiswa UIN SAIZU, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah.

###### **b. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini tidak hanya menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengerjakan topik yang sama dari sudut pandang yang berbeda, tetapi juga akan memberikan pembahasan yang lebih rinci atau lebih mendalam.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diambil oleh peneliti. Kajian pustaka dapat

memberikan tambahan masukan kepada peneliti untuk menyusun penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam beberapa kajian pustaka yang diambil oleh peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dibawah ini adalah beberapa kajian pustaka yang diambil oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama skripsi milik Firda Adinda Syukri yang berjudul Analisis Framing tentang Poligami dalam Video “Polemik Poligami Di Indonesia: Berbagi Surga” Pada chanel *Youtube* Vice Indonesia tahun 2019. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana Vice Indonesia membingkai video tentang poligami. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa melalui acara tersebut, Vice Indonesia berupaya untuk melibatkan perempuan lain dalam advokasi hak asasi manusia dan perlindungan perempuan melalui pengenalan feminisme.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis framing. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan analisis framing milik Murray Edelman, sedangkan penelitian milik Firda Adinda Syukri menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki<sup>12</sup>.

2. Penelitian kedua skripsi milik Rahmad Zulfikar Firdaus yang berjudul Konstruksi realita Sosial Media Dalam Berita (Analisis Framing Model Murray Edelman dalam berita Debat Cawapres 2019 di *Tribunnews.com* Periode 17-19 maret 2019) tahun 2019. Skripsi ini membahas fenomena yang terjadi pada debat cawapres 2019 yang didiskusikan masyarakat. Hal ini telah disorot di beberapa media termasuk dalam media cetak, elektronik dan online. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh media daring *Tribunnews.com* terhadap berita “Debat Cawapres 2019” bahwa

---

<sup>12</sup> Firda Adinda Syukri, “Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video ‘Polemik Poligami Di Indonesia: Berbagi Surga’ Pada Channel Youtube Vice Indonesia” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/7724/>.

rubrikasi yang dikonstruksi oleh Tribunnews.com ditekankan ke dalam rubrik Pilpres 2019. Kategorisasi dan Ideologi dalam berita “Debat Cawapres 2019” lebih condong terhadap salah satu pasangan calon yang tak lepas dari kepentingan, ekonomi, dan politik media.

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah menggunakan analisis framing model Murray Edelman. Sedangkan perbedaan sangat jelas terlihat pada subjek dan objek penelitian<sup>13</sup>.

3. Penelitian ketiga skripsi milik M. Wahyuddin yang berjudul “Indoktrinasi Fahaman Khilafah Eks Hizbut Tahrir Indonesia pada Akun Youtube Khilafah Channel (Studi Analisis Framing dalam Perspektif Murray Edelman)” tahun 2021. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa penyebaran paham khilafah di media sosial youtube dilakukan oleh anggota eks Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan mengaitkan khilafah pada berbagai isu di media sosial serta menempatkan opini tentang khilafah di berbagai kategori berita lalu mengarahkannya pada isu politik.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis framing model dari Murray Edelman. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah film Layangan Putus. Sedangkan objek penelitian milik M. Wahyuddin adalah indoktrinasi fahaman khilafah pada akun Youtube Khilafah Channel<sup>14</sup>.

4. Penelitian keempat jurnal milik Ulfa Musyarofah yang berjudul Analisis Framing tentang poligami dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan” tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah dalam film tersebut isu poligami digambarkan sebagai ‘surga’ yang tidak banyak wanita inginkan. Dari judulnya saja sudah menggambarkan bahwa adanya

---

<sup>13</sup> Rahmad Zulfikar Firdaus, “Konstruksi Realita Sosial Media Dalam Berita (Analisis Framing Model Murray Edelman Dalam Berita Debat Cawapres 2019 Di Tribunnews.Com Periode 17-19 Maret 2019)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/33951/>.

<sup>14</sup> M. Wahyuddin, “Indoktrinasi Fahaman Khilafah Eks Hizbut Tahrir Indonesia Pada Akun Youtube Khilafah Channel: Studi Analisis Framing Dalam Perspektif Murray Edelman” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/50381/>.

penolakan terhadap isu poligami yang diangkat dalam film tersebut. Tetapi dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* sang sutradara tidak secara tegas menolak mentah-mentah atau tidak setuju dengan konsep poligami. Sutradara film tersebut ingin penontonnya memiliki cara pandang berbeda mengenai poligami.

Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis framing sebagai teknik analisis data sebuah film. Perbedaannya pada model analisis framing yang dipakai. Jurnal milik Ulfa Musyarofah menggunakan model Gamson and Modigliani. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berikut menggunakan model framing milik Murray Edelman<sup>15</sup>.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I. PENDAHULUAN**, berisi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

**BAB II. KAJIAN TEORI**, berisi: Membahas kerangka teori Film, Perselingkuhan, dan Analisis Framing.

**BAB III. METODE PENELITIAN**, berisi: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

**BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**, berisi: Laporan hasil penelitian tentang framing dari perselingkuhan dan poligami yang terdapat dalam film “*Layangan Putus*” yang tayang di WeTV.

**BAB V. PENUTUP**, berisi: Kesimpulan dan Penutup.

---

<sup>15</sup> Ulfa Masyarofah, Rihlah Nur Aulia, and Kusnul Arifin, “Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan*,” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 13, no. 1 (2017): 61–75, <https://doi.org/10.21009/JSQ.013.1.05>.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Film

##### 1) Pengertian

Film adalah sekedar gambar yang dapat bergerak. Adapun pergerakannya disebut dengan *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lainnya. Secara audio visual dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak merasa bosan dan lebih banyak mengingat, karena formatnya yang menarik. Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif yaitu bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik yaitu cara atau gaya untuk mengolahnya.<sup>16</sup>

Film merupakan media elektronik yang paling tua dari pada media lainnya, apalagi film telah berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke dalam layar. Keberadaan film telah diciptakan sebagai salah satu media komunikasi massa yang benar-benar telah memasuki kehidupan umat manusia yang sangat luas dan beraneka ragam.<sup>17</sup>

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produk yang multi dimensial dan kompleks. Kehadiran film ditengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lainnya. Keberadaanya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada

---

<sup>16</sup> Parnusuk Erneste, *Novel Dan Film* (Jakarta: Nusa Indah, 1989).

<sup>17</sup> Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).



sehari-hari manusia yang berbudaya maju yang tidak tersentuh media ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa film adalah media komunikasi berupa media elektronik yang berupa rangkaian gambar, suara, gerak, fenomena sosial, psikologis dan estetika yang kompleks berupa dokumen yang diiringi oleh alur cerita serta musik dan kata-kata.

## 2) Karakteristik Film

Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik dari film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.<sup>19</sup>

### a. Layar yang luas atau lebar

Keunggulan media film dibandingkan televisi adalah layarnya yang digunakan untuk proyeksi film lebih besar dan lebih lebar.

Dengan layar bioskop yang besar, memungkinkan penonton untuk lebih leluasa melihat adegan-adegan yang ditampilkan dalam film. Dalam layar *handphone* penonton dapat dengan mudah mengatur kenyamanan layar untuk menonton film.

### b. Pengambilan Gambar

Memanfaatkan layar film yang besar, teknologi kamera juga dapat digunakan untuk menangkap bidikan panorama jarak jauh, bidikan ultra-jarak, atau pengambilan adegan penuh.

Mengambil gambar seperti ini dapat menciptakan efek dan suasana artistik yang nyata.

### c. Konsentrasi Penuh

Saat menonton film di bioskop, tempat tersebut memiliki ruangan yang kedap suara sehingga penonton dapat lebih fokus pada plot film tanpa terganggu oleh lingkungan luar. Mata semua orang hanya tertuju pada layar, sementara pikiran dan

<sup>18</sup> Ashandi Siregar, *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi* (Yogyakarta: LKiS, 2000).

<sup>19</sup> Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 92

emosinya terkonsentrasi pada plot, merasakan emosi dari setiap adegan dalam *role-playing*. Sedangkan apabila kita menonton di layar *handphone*, penonton dapat lebih *fleksibel* kapanpun dan dimanapun akan menonton film yang disukainya.

#### d. Identifikasi Psikologis

Secara tidak sadar saat berkonsentrasi secara penuh terhadap film yang ditayangkan dalam bioskop, penonton juga turut menghayati apa yang disajikan di dalam film tersebut. Penghayatan secara mendalam ini membuat penonton menyamakan dirinya sebagai salah seorang dari pemeran tersebut. Menurut jiwa sosial, gejala ini disebut sebagai identifikasi psikologis. Dampak film terhadap psikologi manusia (penonton) tidak hanya ketika menonton film di layar *handphone* atau duduk di bioskop, tetapi dalam waktu yang lama, misalnya dengan meniru cara berbicara, berpakaian bahkan menyisir rambut. Hal ini disebut imitasi.

### 3) Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur yang terkait dalam proses produksi film yaitu *pertama*, produser, yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan proyek pembuatan film serta mengawasi seluruh aspek hingga film rilis. *Kedua*, set designer, yang bertanggung jawab membuat desain dan latar belakang (*setting*) sebuah film. *Ketiga*, penulis skenario, bertugas mengembangkan ide untuk skenario dalam sebuah film.

*Keempat*, operator kamera, bertugas menjalankan kamera untuk dimunculkan dalam layar, mengikuti instruksi dari sutradara untuk menjalankan dan mematikan kamera. *Kelima*, artis, yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam film yang dipilih langsung atau mengikuti audisi untuk sebuah film.

*Keenam*, sutradara, yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada pemeran sesuai dengan skenario. Selain itu, sutradara juga mengawasi seluruh kru yang bertugas sehingga aspek dalam film

dapat terpenuhi. *Ketujuh*, editor, memiliki tugas untuk mengumpulkan dan menyunting *take* yang sudah diambil sehingga dapat menjadi sebuah film.

Orang-orang ini semua dapat berkontribusi pada proses, dan mereka semua dapat bekerjasama untuk menjadikannya lebih baik seiring berjalannya waktu. Perkembangan sinema di abad ke-21 mengalami perubahan yang mengesankan karena unsur teknologi telah menjadi bagian penting dalam pembuatan film. Seiring dengan perkembangan komputer ke arah digitalisasi, program-program juga dibuat untuk mendukung proses produksi film, seperti program editing, animasi, audio bahkan efek khusus yang menciptakan efek visual yang luar biasa sehingga film tersebut menghasilkan hasil yang sangat baik.<sup>20</sup>

#### 4) Manfaat Film

Manfaat dan kelebihan film sebagai media pengajaran yaitu (1) film dapat menggambarkan suatu proses, seperti proses pembuatan kerajinan tangan, dll, (2) dapat memberikan kesan ruang dan waktu, (3) gambarnya tiga dimensi, (4) suara yang dihasilkan dapat mewujudkan realitas pada gambar berupa ekspresi murni, (5) dapat menyampaikan suara ahli dengan melihat penampilannya, (6) jika film berwarna dapat menambah realitas dari subyek yang dipamerkan berkontribusi, dan (7) mendeskripsikan teori ilmiah dan animasi. Sedangkan untuk mendapatkan film yang baik perlu dikembangkan film yang memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan apa yang dipelajari.<sup>21</sup>

## B. Perselingkuhan

### 1) Pengertian

Perselingkuhan adalah hubungan pribadi di luar nikah, yang melibatkan sekurang-kurangnya satu orang yang berstatus nikah, dan didasari

<sup>20</sup> Imanto, Teguh. "Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar." *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 4.1 (2007).

<sup>21</sup> Handayani, Muslih Aris. "Studi peran film dalam dunia pendidikan." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11.2 (2006): 176-186.

oleh tiga unsur yakni saling ketertarikan, saling ketergantungan, saling memenuhi secara emosional dan seksual. Perselingkuhan tidak selalu berarti hubungan yang melibatkan kontak seksual. Sekalipun tidak ada kontak seksual, tetapi kalau sudah ada saling ketertarikan, saling ketergantungan, dan saling memenuhi di luar pernikahan, hubungan semacam itu sudah bisa dikategorikan sebagai perselingkuhan.<sup>22</sup>

Tahapan ketertarikan, yang terdiri dari ketertarikan secara fisik ataupun emosional. Karena tertarik pada seseorang, mulailah kita bercakap-cakap dan menjalin hubungan dengannya. Setelah itu, kita mulai merasa tergantung dengannya. Kita merasa membutuhkan dia. Saat dia tidak hadir, kita merasa tidak nyaman, sehingga kita mulai menanti- nantikan dia. Jadi walaupun hubungan yang terjalin tidak diwarnai oleh hubungan seks, namun tetap membahayakan keutuhan perkawinan karena hubungan ini dapat menjadi lebih penting dari pada perkawinan itu sendiri. Seperti halnya memasuki era globalisasi dan modernisasi dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Misalnya saja ilmu perkembangan teknologi informasi dalam bentuk telepon genggam atau *handphone*.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perselingkuhan adalah merupakan perbuatan yang salah dilakukan dari segi syara', maka ia adalah dosa besar. Karena kehendak tidak membolehkan suami dan istri untuk melakukan perselingkuhan. Oleh karena itu, pihak suami dan istri wajib sadar dan senantiasa membina dalam mewujudkan rumah tangga sakinah mawadah warahmah agar tidak akan terjadi keretakan rumah tangga yang akhir-akhir ini meningkat. Oleh karena kurangnya iman dan kelemahan-kelemahan

---

<sup>22</sup> Maya Khairani and Dian Purnamasari, "Pemaafan Pada Individu Yang Mengalami Perselingkuhan Dalam Pernikahan," *An-Nafs* 13, no. 1 (2019): 35–43, <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/3281>.

<sup>23</sup> Agnes Christy Wijaya, "Dinamika Self-Forgiveness Dan Meaning Inlifepada Pelaku Perselingkuhan Dalam Pernikahan," *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 31–39, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57623>.

dari pasangan yang menjadi puncak permasalahan ini, sehingga suami istri tidak dapat menahan godaan dari pihak lain.

Ada lima makna selingkuh, yakni:<sup>24</sup>

- a. Tidak berterus terang
- b. Tidak jujur atau serong
- c. Suka menyembunyikan sesuatu
- d. Korup atau menggelapkan uang
- e. Memudah-mudahkan perceraian

Definisi dalam agama Islam perselingkuhan merupakan suatu Tindakan tidak benar dan sangat dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.

Dari ayat tersebut dinyatakan perselingkuhan adalah perbuatan zina karena menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarga dan menghalangi terwujudnya sebuah keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga. Menurut Abu Al-Gifari yang menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan adalah karena adanya peluang dan kesempatan, hubungan kurang harmonis sehingga terjadi konflik dengan pasangan, tidak mendapat kepuasan seksual, animalitas seksual, iman yang hampa sehingga melahirkan perilaku buruk dan hilangnya rasa malu.<sup>25</sup>

## 2) Dampak Perselingkuhan

Dampak dari perselingkuhan menjadikan sumber bencana di dalam keluarga yang dapat merusak atau bahkan mungkin dapat menghancurkan kehidupan keluarga. Kehidupan selingkuh dimana selalu menyebabkan ketidaktenangan dalam kehidupan. Dalam keadaan semacam itu, tidak akan

<sup>24</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

<sup>25</sup> Muhajarah, “Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya.”

mencapai efektivitas hidup dan pada gilirannya akan berdampak terhadap timbulnya berbagai gangguan baik mental maupun fisik. Secara psikologis, perilaku selingkuh dapat di kategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu upaya mempertahankan keseimbangan diri dalam menghadapi tantangan kebutuhan diri. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak tercapai dalam keluarga akan dicapai secara semu dengan cara berselingkuh.

Dengan berselingkuh seolah-olah masalah yang dihadapi akan terselesaikan sehingga memberikan keseimbangan untuk sementara waktu. Namun, karena cara itu merupakan cara yang semu dan tidak tepat, maka yang terjadi adalah timbulnya permasalahan baru yang menuntut untuk pemecahan permasalahan dari permasalahan yang terjadi. Perselingkuhan pada umumnya banyak terjadi pada anggota keluarga yang kurang memiliki kualitas keagamaan yang mantap, lemahnya dasar cinta, komunikasi yang kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi yang kurang stabil, dan kurang mampu menyesuaikan diri. Di samping itu, faktor lingkungan yang kurang kondusif dapat berpengaruh terhadap timbulnya perilaku perselingkuhan. Misalnya anak yang dibesarkan dalam situasi perselingkuhan cenderung akan menjadi pribadi yang kurang matang dan pada gilirannya akan menjadi manusia yang selingkuh. Dari sudut pendidikan anak, kondisi perselingkuhan merupakan lingkungan yang tidak baik bagi perkembangan anak. Dalam situasi yang demikian, sulit bagi anak untuk mendapatkan sumber-sumber keteladanan dan pegangan hidup.

### 3) Sebab Perselingkuhan

#### a. Faktor Internal

Sebab perselingkuhan dari faktor internal itu hadir diawali dengan hal-hal yang tadinya dianggap biasa. Di era komunikasi ini, betapa seringnya kita mendengar ia dimulai dari saling ber-SMS atau *chatting* di ruang-ruang maya *messenger*. Kemudian dilanjutkan dengan makan siang bersama, saling curhat, dan pulang kantor

bersama. Di sinilah syubhat (keragu-raguan) yang dihembuskan setan ke dalam jiwa; Apakah salah kami memberi perhatian kepada teman yang kesusahan? Bukankah kami tetap bisa menjaga kesopanan dan kami hanya berkomunikasi sebagai teman. Dan kita akan terkejut ketika tarikan arus perselingkuhan semakin kuat menjerat, sementara kita masih hanyut dalam syubhat-syubhat tadi.

b. Faktor Eksternal

Sebab atau faktor- faktor eksternal terjadi perselingkuhan yaitu penyebab terjerumus seseorang ke dalam perselingkuhan adalah:<sup>26</sup>

a) Lemahnya tauhid dan keimanan kepada Allah S.W.T.

Suami atau istri yang kurang ilmu agama menyebabkan rumah tangga yang dibina mudah dilanda kekacauan. Hal ini disebabkan karena pasangan tersebut di dalam membina rumah tangganya tidak di landasi nilai-nilai agama.

b) Lalai

Lalai terhadap akibat sebuah perbuatan Sesungguhnya watak dari lalai itu merupakan sebuah penyakit yang sangat kronis serta penyakit yang sangat parah yang akan mengantarkan seorang manusia kepada jurang kebinasaan dan terjerumus kedalam kehancuran disebabkan oleh perbuatan keji ini. Imam Ibnu Jauzy berkata: “Ketahuilah, bahwasanya pangkal mula dan yang mendasar dari hawa nafsu itu adalah mengajak kepada kelezatan yang datang seketika tanpa pemikiran terlebih dahulu akan akibat yang akan menyimpannya nanti.

Dan nafsu itu juga akan selalu mendorong pemiliknya untuk memperoleh kenikmatan syahwat sesaat, kendati hal tersebut akan menjadi sebab akan rasa sakit dan penyakit dikemudian hari. Adapun orang yang berakal akan mencegah hawa nafsunya dari perkara yang mengakibatkan rasa sakit, menghalangi dirinya dari

<sup>26</sup> Khalid Al-Husainan, *Ensiklopedia Praktis Muslimah* (Solo: Media Zikir, 2008).

syahwat yang akan mewariskan penyesalan. Maka cukuplah dengan ukuran semacam ini sebagai pujian bagi orang-orang yang berakal.”

c) Konten Televisi

Siaran televisi yang menayangkan berbagai acara siarannya tentang berbagai tayangan yang memiliki kualitas nilai pendidikannya sangat rendah, hina dan murahan, dengan tujuan agar orang-orang semakin terjerumus dan bertambah hancur serta binasa dalam lubang dosa dan maksiat.

d) Kebiasaan di Tempat Kerja

Percampuran laki-laki dan perempuan di tempat kerja dan di tempat umum lainnya, karena tidak ada landasan peraturan yang baik dalam penetapan sistem kerja sama di kantor atau di berbagai tempat pekerjaan. Hal ini dapat mengakibatkan pemikiran masyarakat menjadi terbiasa dengan budaya ini, menganggap hal ini tidak ada salahnya dan tidak akan mengundang masalah jika dengan alasan atas urusan pekerjaan atau yang lainnya.

e) Konflik dalam Keluarga

Sibuknya pekerjaan atau aktivitas di luar rumah, sehingga tidak memiliki banyak waktu luang untuk bercengkerama dengan anggota keluarga. Problem yang terkait keluarnya suami dari rumah karena keengganan terhadap istrinya. Hal tersebut dapat terjadi karena suami istri tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam rumah tangga dengan baik,. Sehingga menyebabkan suami meninggalkan rumah. Lebih rumit lagi apabila dengan hadirnya orang ketiga di dalam penyelesaian masalah yang terjadi.

Bab 2 ini menjelaskan tentang pengertian film, jenis, unsur, manfaat dan definisi perselingkuhan secara umum dan agama serta dampak dan sebab perselingkuhan internal dan eksternal. Dari pengertian diatas penulis sedikit menceritakan atau membahas film Layangan Putus menceritakan tentang wanita bernama Kinan yang



memiliki rumah tangga harmonis dengan suaminya yaitu Aris yang berprofesi sebagai Businessman.

Mereka telah memiliki seorang putri bernama Raya dan sedang menunggu kelahiran anak kedua. Aris yang semula merupakan sosok suami yang baik perlahan mulai berubah. Ia sangat jarang memberi kabar pada istrinya dan sering terlambat pulang kerja. Hal tersebut membuat Kinan curiga terhadap perilaku Aris. Pada suatu waktu, Aris memberitahu Kinan bahwa ia ada pekerjaan di luar kota selama beberapa hari. Kinan pun memberikan izin suaminya untuk pergi.

Namun, pada saat Aris pergi, asisten rumah tangga mereka memberitahu Kinan bahwa ia menemukan sebuah anting dari saku jas milik Aris. Kinan pun terkejut karena ia tidak merasa memiliki anting tersebut. Dengan hadirnya Lidya dalam keluarga Kinan dan Aris, makin memunculkan fakta baru dalam rumah tangga mereka. Kinan salah menduga perempuan yang selama ini berselingkuh dengan suaminya. Ternyata sosok wanita yang menjadi selingkuhan Aris adalah Lidya.

Di sisi lain, Aris pun mulai sadar bahwa Kinan mulai mencurigai perselingkuhannya. Daripada mengaku, Aris lebih memilih untuk menutupi perselingkuhannya dengan bersikap manipulatif dan sering marah kepada Kinan, ia pun semakin sering berbohong untuk menutupi hal tersebut dengan melakukan beragam cara. Kinan yang sudah curiga dengan Aris, mulai mengumpulkan bukti-bukti bahwa memang Aris berselingkuh.

Kinan berencana untuk membongkar perselingkuhan suaminya dengan menjebak Aris dan Lidya dalam pertemuan makan malam yang akhirnya perselingkuhan mereka terbongkar. Kinan melanjutkan gugatan cerai dan perselingkuhan terhadap Aris, dengan tambahan bukti seperti foto-foto mesra Aris dan Lidya.

Pengadilan hak asuh dan perceraian Kinan dan Aris telah berlangsung dan semua tuntutan Kinan yang dijatuhkan kepada Aris telah disetujui semua oleh jaksa sehingga hak asuh Raya jatuh kepada

Kinan, tak lama kemudian Lidya dan Aris menikah dan terlihat Lidya yang tidak bahagia dengan pernikahan mereka. Di sisi lain, Kinan dan Raya melanjutkan hidup mereka dengan bahagia.

### C. Analisis Framing

#### 1. Pengertian Analisis

Di dalam penelitian dikenal dengan istilah analisis. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, yaitu proses penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data, yaitu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari temuan-temuan di lapangan. Penyajian data, yaitu menyajikan data dari sekumpulan temuan-temuan yang sekiranya dapat menarik suatu kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu suatu proses di mana data yang telah terkumpul mulai dicari arti benda-benda, mencatat hasil temuan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proporsinya, sehingga semua itu dapat ditarik kesimpulan.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa analisis adalah suatu pengkajian yang dilakukan untuk menelaah bagian serta hubungan antar bagian dan mendapatkan pengertian serta pemahaman makna secara keseluruhan.

#### 2. Pengertian Framing

Pertama *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau suatu perangkat kepercayaan yang mengorganisasi pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lagi oleh Goffman 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-

<sup>27</sup> Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

kepingan atau potongan-potongan perilaku yang membimbing individu membaca sebuah realitas.<sup>28</sup> *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Konstruksi realitas memiliki hasil akhir, yaitu adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang ditampilkan secara menonjol oleh media. Karenanya, Frank D. Durham berpendapat bahwa *framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks di pahami dan di sederhanakan dalam kategori tertentu. Bagi khalayak, penyajian realitas yang sedemikian rupa membuatnya lebih bermakna dan mudah dimengerti.<sup>29</sup>

Beberapa ahli mendefinisikan *framing*, Menurut Robert N. Entman, dalam buku Eriyanto menjelaskan *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Entman juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi lainnya. William A. Gamson berpendapat bahwa *framing* merupakan cara bercerita atau gagasan ide-ide yang teroganisir sedemikian rupa serta menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan. Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang akan disampaikan, serta menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa analisis framing adalah cara yang dipakai untuk menganalisa media saat merekonstruksi fakta. Analisis ini

---

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*.

<sup>30</sup> Eriyanto.

dapat mencermati fakta kedalam berita atau film agar lebih bermakna, lebih menarik, untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang menentukan fakta yang diambil.

### 3. Konsep Dasar Analisis Framing

Analisis *framing* sebagai metode analisis teks media adalah metode baru seperti yang penulis telah jelaskan di atas. Analisis *framing* berkembang dari pandangan kaum konstruksionis.<sup>31</sup> Namun, analisis *framing* sebagai metode analisis teks media banyak dipengaruhi oleh teori psikologi dan sosiologi. Analisis *framing* secara mudahnya dapat digunakan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis *framing* pada dasarnya adalah metode atau cara untuk melihat bagaimana cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa atau kejadian. Cara bercerita tersebut tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara tersebut berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi atau membangun realitas.

Salah satu prinsip analisis *framing* adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengelolah dan menyuguhkan berita. Dalam mengkonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyerakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah menjadi skema interpretasi (*schemata of interpretation*). Dengan skema ini pula wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi berita, serta memberi porsi berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Eriyanto.

<sup>32</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

Melalui analisis framing kita akan menjadi tahu bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas. Lalu dengan cara seperti apa peristiwa ditekankan atau ditonjolkan. Kemudian bagian mana yang ditonjolkan atau ditekankan media, adalah bagian berita yang dilupakan. Karena penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut akan membuat (hanya) bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. framing memberi tekanan lebih pada bagaimana realitas ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh pembuat teks. Penonjolan berguna untuk membuat informasi semakin terlihat jelas, lebih bermakna, dan mudah diingat oleh khalayak. Penonjolan bisa dilakukan dengan pengulangan informasi yang dianggap penting atau menghubungkan dengan aspek budaya yang ada disekitar khalayak.

#### 4. Proses Framing

Proses *framing* dipengaruhi oleh media dalam membuat *frame* dengan menyeleksi beberapa aspek dari sebuah pemahaman akan suatu realitas. Membuatnya lebih menonjol dalam sebuah teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa oleh media. Hal tersebut dapat mempromosikan suatu definisi akan sebuah permasalahan khusus, interpretasi kasual, evaluasi moral sehingga dapat merekomendasikan penanganannya kepada masyarakat. Proses *framing* dalam hakikatnya memiliki empat proses organisasi berita. Sebagai berikut<sup>33</sup>:

- a. Proses *framing* sebagai salah satu metode dalam penyajian realitas. Di mana kebenaran sebuah kejadian tidak diingkari secara total. Melainkan dibelokkan secara halus oleh media, dengan memberikan sorotan-sorotan terhadap aspek tertentu saja. Menggunakan istilah-istilah atau kata-kata yang memiliki konotasi

---

<sup>33</sup> Sobur.

tertentu dengan bantuan dari foto, karikatur, gambar ilustrasi, atau instrumen lainnya.

- b. Proses dari *framing* juga bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyuntingan dengan melibatkan semua orang dalam bagian keredaksian media. Seperti, reporter yang bekerja di lapangan menentukan siapa yang diwawancarainya. Redaktur dengan atau tanpa perlu berkonsultasi dengan redaktur pelaksana dalam menentukan apakah laporan reporter akan dimuat atau tidak, dan juga menentukan judul apa yang akan diberikan.
- c. Proses *framing* tidak hanya melibatkan para pekerja pers, namun juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu, yang masing-masing berusaha menampilkan sisi-sisi informasi yang ingin ditonjolkannya sambil menyembunyikan sisi-sisi lain, sambil mengaksentuasikan kesahihan pandangannya dengan mengacu kepada pengetahuan, ketidaktahuan, dan perasaan para pembaca berita yang disajikan oleh media tersebut.
- d. Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena di mana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan ke dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca berita tersebut.

Jadi, bagaimana proses *framing* media membingkai sebuah peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatiannya bukan pada media memberikan hal yang negatif atau positif. Melainkan bagaimana proses *framing* media dalam bingkai yang dikembangkannya.

## 5. Efek Framing

*Framing* sangat berkaitan dengan cara realitas di bingkai dan disajikan kepada masyarakat. *Framing* memiliki hubungan dengan bagaimana suatu realitas didefinisikan sebagai peristiwa dipahami, sumber siapa yang diwawancarai. Elemen-elemen tersebut tidak dimaknai hanya sebagai masalah teknis dalam jurnalistik, tetapi

dimaknai sebagai sebuah praktik dalam jurnalistik.<sup>34</sup> Eriyanto dalam bukunya menjabarkan bahwa *framing* adalah realitas sosial yang sangat kompleks, memiliki dimensi yang penuh, dan tidak beraturan ditampilkan ke dalam berita dengan sesuatu yang beraturan, sederhana, dan memenuhi dalam logika tertentu. Eriyanto juga menyimpulkan, ada dua efek yang ditimbulkan oleh *framing* yang digunakan oleh media massa, yaitu:<sup>35</sup>

a) Mobilisasi Massa

*Framing* yang digunakan oleh media memiliki kekuatan untuk menciptakan opini masyarakat. Framing atas isu umumnya banyak digunakan dalam literatur gerakan sosial. Sebuah gerakan sosial di dalamnya memiliki strategi agar masyarakat memiliki pandangan yang sama atas sebuah isu. Hal itu seringkali ditandai dengan menciptakan masalah bersama, musuh bersama, dan pahlawan bersama dengan media. Dengan hal tersebut, masyarakat bisa digerakkan dan dimobilisasi. *Framing* pada dasarnya adalah senjata yang ampuh menarik dukungan untuk memobilisasi khalayak. Sehingga, khalayak dapat dengan mudah melupakan kesalahan. Karena itu, *framing* membatasi kesadaran dan persepsi publik.

b) Menggiring Khalayak Kepada Ingatan Tertentu

Media merupakan tempat di mana masyarakat memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan mereka. *Frame* yang ditampilkan oleh media dimaknai sehingga, realitas mempengaruhi bagaimana masyarakat menafsirkan sebuah peristiwa yang ditampilkan oleh media. Peristiwa yang ditafsirkan yang secara dramatis dan diabadikan. Ternyata hal tersebut memiliki pengaruh pada bagaimana individu melihat sebuah peristiwa. Hal tersebut didefinisikan sebagai ikon

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*.

<sup>35</sup> Eriyanto.

berita (*News Icon*) oleh W. Lance Bennet dan Regina G. Lawrence. Ikon berita sebagai gambaran tentang individu, orang, kelompok, bahkan realitas tergantung bagaimana media meng gambarkannya. Hal tersebut mempengaruhi pandangan publik tentang realitas, karenanya peristiwa yang digambarkan oleh media secara dramatis dapat mempengaruhi pandangan masyarakat yang sudah terlanjur tertanam dalam benaknya dengan kuat. Ketika terjadi peristiwa serupa hal tersebut menjadi pola pandang yang sama, akibatnya diturunkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya dan akan selalu seperti itu.

#### 6. Tahapan Framing

*Framing* sangat berkaitan dengan cara realitas di bingkai dan disajikan kepada masyarakat. *Framing* memiliki hubungan dengan bagaimana suatu realitas didefinisikan sebagai peristiwa yang dipahami, sumber siapa yang diwawancarai. *Framing* memiliki beberapa tahapan, yaitu:

##### a) Tradisi

Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang *framing* dan *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.<sup>36</sup>

##### b) Jaringan

---

<sup>36</sup> Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.



Jaringan dalam tahapan *framing* Menurut Erving Goffman secara sosiologis konsep *frame analysis* memelihara kelangsungan dari kebiasaan masyarakat yang mengklasifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidupnya. Skema interpretasi itu disebut *frames*, yang memungkinkan individu dapat melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi, dan memberikan label terhadap peristiwa-peristiwa serta informasi. Dengan konsep yang sama Gritlin menjelaskan bahwa jaringan menghubungkan konsep-konsep yang sama dengan proses produksi wacana berita. Gritlin mengatakan “*Frames* memungkinkan para jurnalis memproses sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin, sekaligus mengemas informasi demi penyiaran yang efisien kepada khalayak”. Berdasarkan konsep psikologi, *framing* dilihat sebagai penempatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen atau jaringan tertentu suatu isu memperoleh alokasi sumber kognitif individu lebih besar, konsekuensinya, elemen-elemen yang terseleksi menjadi penting dalam mempengaruhi penilaian individu untuk penarikan kesimpulan.

c) Teks

Teks berkaitan erat dengan kata dalam berita juga berkaitan erat dengan kata penonjolan (*saliency*) bagian teks dapat dibuat lebih menonjol dengan cara penempatannya, pengulangan, atau mengasosiasikan dengan simbol-simbol budaya yang sudah dikenal. Bagaimanapun, tingkat penonjolan teks dapat sangat tinggi bila teks itu sejalan dengan skema sistem keyakinan penerima. Karena penonjolan teks merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima, maka kehadiran *frame* dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak menurut Entman. Entman berpandangan bahwa cara mengungkapkan *the power of a communication text*, yaitu dengan analisis *framing*.

Analisis *framing* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh komunikasi informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan atau ungkapan, *news report*, atau novel.<sup>37</sup>

## 7. Teknik Framing Model Murray Edelman

Murray Edelman adalah salah satu ahli komunikasi yang banyak menulis mengenai bahasa dan simbol politik dalam komunikasi. Menurut Edelman, apa yang kita ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas. Realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara berbeda. Berdasarkan pernyataan Edelman, dapat dipahami bahwa dari sebuah realitas, kita dapat membingkainya sesuai dengan apa yang kita tafsirkan. Sebuah realitas yang sama bisa saja menjadi berbeda ketika dikonstruksikan secara berbeda. Jadi, walaupun realitasnya sama, hasil yang akan dicapai berbeda-beda tergantung bagaimana kita menafsirkan realitas tersebut. Edelman mensejajarkan framing sebagai ketegorisasi. Kategori dalam pandangan Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Elemen penting dalam melihat suatu peristiwa ialah bagaimana orang membuat kategorisasi atas suatu peristiwa melalui kategorisasi hendak ke mana sebuah peristiwa diarahkan dan dijelaskan. Elemen-elemen yang digunakan Edelman dalam menganalisis teks media, yaitu:

### 1. Kategorisasi

Menurut Murray Edelman, apa yang kita ketahui tentang dunia tergantung pada bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan. Realitas yang sama bisa jadi akan

---

<sup>37</sup> Sobur.

menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.<sup>38</sup> Edelman mensejajarkan *framing* dengan kategorisasi. Kategorisasi menurut Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Kategori bisa membantu manusia memahami realitas yang beragam menjadi bermakna, namun kategorisasi bisa juga berarti penyederhanaan dalam arti realitas yang kompleks dan berdimensi dapat dipahami atau ditekankan pada suatu sisi sehingga dimensi lain dalam suatu peristiwa atau kejadian dalam fakta yang sesungguhnya menjadi tidak terliput.

Kategorisasi memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi pikiran dan kesadaran publik. Dalam mempengaruhi kesadaran khalayak, kategorisasi lebih halus dibanding propaganda. Propaganda perang seperti “pembasmian etnis” atau “agresi” berbeda dengan pemakaian kategorisasi seperti “kebijakan luar negeri” atau “tindakan militer”. Pemakaian kata-kata tersebut tampak lebih halus dibandingkan propaganda yang terlihat jelas dari komunikator.<sup>39</sup>

Penggunaan bahasa yang dilakukan media jangan diartikan sebagai sebuah teknis berita saja, karena dalam bahasa terdapat sebuah kekuatan menggiring opini khalayak atau publik. Penggunaan bahasa tertentu dalam sebuah pemberitaan dipakai dalam situasi yang berbeda. Meskipun masyarakat mungkin melihat bahwa fungsi bahasa secara primer adalah sebagai alat untuk membuat pernyataan yang benar atau salah, sebagai instrumen dalam pembuatan pedoman ide untuk komunikasi dalam berita. Jakobson (1960) mengidentifikasi adanya fungsi pengaturan

---

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*.

<sup>39</sup> Eriyanto.

(atau “konotatif”), emotif, estetis (puisi), dan metabahasa yang juga layak mendapatkan lebih banyak perhatian.<sup>40</sup>

Salah satu gagasan dari Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak atau publik akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Pandangan tentang suatu peristiwa karenanya, hanya dibatasi dengan perdebatan yang telah ditentukan dalam kategorisasi tersebut. Karena itu, dalam melihat suatu peristiwa, elemen penting adalah bagaimana individu membuat kategorisasi tersebut.

Kategorisasi bukan hanya persoalan teknis. Karena kategorisasi kemudian akan mengarahkan pada ke mana peristiwa dijelaskan dan diarahkan. Kategorisasi tadi akhirnya ditindaklanjuti dengan mengarahkan pada kategori yang dimaksud. Ini berarti narasumber yang diwawancarai, pertanyaan yang diajukan, kutipan yang diambil, bagian mana yang dibuang, semua diarahkan pada kategori yang dibuat.<sup>41</sup>

**Tabel 2.1**  
**Pola Kategorisasi**

Konsep	Kategorisasi
<i>Frame</i>	Isi berita dalam sebuah pemberitaan di media
Pihak Kita	Kategorisasi yang dilakukan media dalam sebuah pemberitaan
Pihak Mereka	Hasil kategorisasi

Sumber : Eryanto<sup>42</sup>

## 2. Kesalahan Kategorisasi

Seringkali terjadi kategori yang dipakai dalam mendefinisikan peristiwa itu salah atau menipu khalayak. Peristiwa

<sup>40</sup> John Hartley, *Communication, Cultural, and Media Studies* (Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010).

<sup>41</sup> Hartley.

<sup>42</sup> Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*.

dibungkus dengan kategori tertentu menyebabkan khalayak tidak bisa menerima informasi sebenarnya. Peristiwa tertentu yang dikategorisasikan dan dibingkai dengan cara tertentu, mempengaruhi bagaimana peristiwa dipahami.

### 3. Rubrikasi

Bagaimana suatu peristiwa dikategorisasikan dalam rubrik-rubrik tertentu. Rubrikasi menentukan bagaimana peristiwa dan fenomena harus dijelaskan. Peristiwa yang harusnya dikategorisasikan dalam satu kasus, tetapi karena masuk dalam rubrik tertentu, akhirnya dikategorisasikan dalam dimensi tertentu. Inilah yang menjadi kesalahan rubrikasi yang kerap dilakukan oleh media.<sup>43</sup> Salah satu gagasan utama dari Edelman adalah dapat mengarahkan pandangan khalayak akan suatu isu dan membentuk pengertian mereka akan suatu isu. Pandangan tentang suatu peristiwa karenanya, hanya dibatasi dengan perdebatan yang telah ditentukan dalam kategorisasi tersebut. Karena itu, dalam melihat suatu peristiwa, elemen penting adalah bagaimana orang membuat kategorisasi tersebut. Kategorisasi bukan hanya persoalan teknis karena ia kemudian mengarahkan pada hendak ke mana peristiwa dijelaskan dan diarahkan. Kategorisasi tadi akhirnya ditindaklanjuti dengan mengarahkan pada kategori yang dimaksud. Ini berarti narasumber yang diwawancarai, pertanyaan yang diajukan, kutipan yang diambil, bagian mana yang dibuang, semua diarahkan pada kategori yang dibuat.

### 4. Kategorisasi dan Ideologi

Dalam pandangan Edelman, kategorisasi berhubungan dengan ideologi. Pemakaian kategorisasi berhubungan dengan pemilu, dan sebagainya, hendaklah tidak dipahami semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi harus dipahami sebagai masalah

---

<sup>43</sup> Eriyanto.

ideologi media. Edelman yakin, khalayak atau publik hidup dalam dunia pencitraan. Bahasa politik yang dipakai dan dikomunikasikan pada khalayak atau publik lewat media mempengaruhi pandangan khalayak atau publik dalam memandang realitas. Kata-kata tertentu mempengaruhi seseorang dicitrakan dan pada akhirnya membentuk pendapat umum mengenai suatu peristiwa atau masalah.

Ideologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian. Pertama, ideologi merupakan kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup. Kedua, cara berpikir seseorang atau suatu golongan. Ketiga, paham, teori, dan tujuan merupakan satu program sosial politik.<sup>44</sup> Bisa ditarik kesimpulan bahwa ideologi merupakan cara berpikir seseorang atau golongan yang berisi tentang gagasan dan buah pikiran secara sistematis tentang arah dan tujuan bagi kelangsungan hidup individu atau manusia. Model ini memiliki pandangan mengenai kategorisasi dan rubrikasi serta kategorisasi dan ideologi. Alasan mengapa penulis mengambil model Edelman karena model ini memiliki gagasan bahwa peristiwa politik adalah sebuah permainan dari elit politik untuk mendapat dukungan khalayak.<sup>45</sup>

#### **D. Komunikasi Keluarga Islam**

Keluarga merupakan sebuah komunitas yang berada dalam “satu atap”. Adanya suami dan istri dalam membangun sebuah keluarga memungkinkan akan bertambahnya anggota keluarga baru yaitu seorang anak. Maka dari itu perlu diciptakan komunikasi yang sesuai untuk membangun keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah* dalam keluarga islami.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring.”

<sup>45</sup> Subandadi Al Marsudi, *Pancasila Dan UUD '45 Dalam Paradigma Reformasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

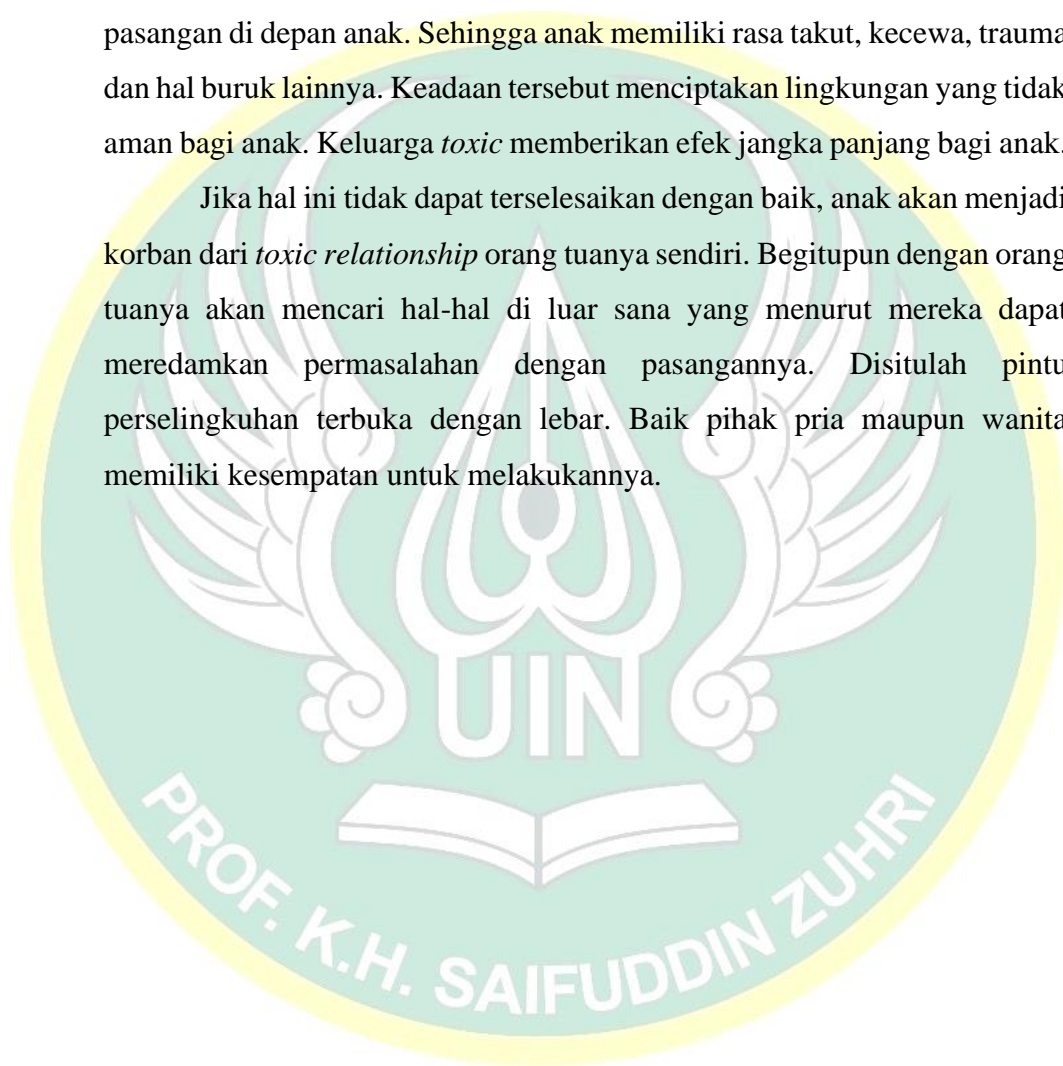


### **E. Toxic Relationship dalam Keluarga**

Perhatian orang tua kepada anak khususnya yang masih di bawah umur sangatlah penting. Hal ini dapat memengaruhi psikologis anak seiring bertambahnya usia. Maka dari itu perlunya kerjasama antara peran seorang ayah dan ibu guna menciptakan anak yang berkarakter.

Tak sedikit orang tua yang menunjukkan keegoisannya dengan pasangan di depan anak. Sehingga anak memiliki rasa takut, kecewa, trauma dan hal buruk lainnya. Keadaan tersebut menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi anak. Keluarga *toxic* memberikan efek jangka panjang bagi anak.

Jika hal ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, anak akan menjadi korban dari *toxic relationship* orang tuanya sendiri. Begitupun dengan orang tuanya akan mencari hal-hal di luar sana yang menurut mereka dapat meredakan permasalahan dengan pasangannya. Disitulah pintu perselingkuhan terbuka dengan lebar. Baik pihak pria maupun wanita memiliki kesempatan untuk melakukannya.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purporive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan *triagulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>47</sup>

Tujuan utama dari pendekatan penelitian kualitatif menggunakan analisis framing adalah untuk mengumpulkan makna (pemahaman) terdalam dari suatu peristiwa, fenomena, fakta, peristiwa, kenyataan, atau masalah tertentu<sup>48</sup>. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama. Mendeskripsikan dan mengungkapkan (*describe and explore*), dan mendeskripsikan dan menjelaskan (*describe and explain*)<sup>49</sup>.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *literer* atau penelitian kepustakaan menggunakan analisis framing. Dapat kita ketahui analisis framing dalam pengertian yang paling sederhana adalah analisis untuk menemukan realitas (pelaku, kelompok, peristiwa, kejadian, dll) yang dibingkai oleh

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Citapustaka Media, 2017).

<sup>48</sup> Josef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

<sup>49</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-trianguulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

media<sup>50</sup>. Metode analisis framing yang akan digunakan adalah milik Murray Edelman.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian diperlukan untuk melengkapi variabel yang hendak diperiksa atau diteliti<sup>51</sup>. Pada penelitian ini menggunakan subjek film Layangan Putus pada WeTV.

Objek penelitian adalah variabel yang difokuskan diteliti untuk menggali atau menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya<sup>52</sup>. Penelitian ini menggunakan objek penelitian cara pembingkaiian tentang perselingkuhan.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang datanya tersedia langsung kepada peneliti<sup>53</sup>. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Film Layangan Putus.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung. Artinya peneliti mendapatkan sumber dari pihak kedua ataupun lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

<sup>50</sup> Khoiril Huda, "Makna Toleransi Dalam Film '?' (Tanda Tanya)(Analisis Framing Model Gamson Dan Mondigliani)," *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16, no. 2 (2019): 296–318, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i2.1508>.

<sup>51</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal-Ashri Publishing, 2020).

<sup>52</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017).

<sup>53</sup> Neli Ayu Lestari. Pesan Dakwah Melalui Media Sosial (Studi Hermeneutik "Anti Pacaran" Pada Akun Instagram @bagasmaulanasakti). *Skripsi*. (Purwokerto: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto, 2019). Hlm.54. Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023. Jam 16.55 WIB.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (*document research*), antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dokumentasi adalah media tertulis, terekam dan tersimpan. Media dokumentasi dapat berupa memorabilia, korespondensi atau audiovisual<sup>54</sup>. Pada metode pengumpulan data dokumentasi peneliti mengumpulkan data melalui film, buku atau media sosial “Layangan Putus” serta tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan atas suatu fenomena yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Contoh dalam bentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumen dalam bentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya, misalnya patung, lukisan film, gambar, dan lainnya. Jadi dokumentasi ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang kurang atau menambahkan dan digunakan untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>55</sup>

#### E. Analisis Framing

Penelitian ini menggunakan analisis data framing dengan pendekatan model Murray Edelman. Model ini dipilih karena pada tahap analisis, peneliti akan meninjau data yang dikumpulkan, yang terdiri dari berita yang dianalisis dan mengklasifikasikan data yang sudah terkumpul. Dalam analisis framing model Edelman ada dua tahap yang harus dilalui yaitu kategorisasi dan rubrikasi.

##### 1. Kategorisasi

<sup>54</sup> Antonius Fanouriakis et al., “2019 Update of the EULAR Recommendations for the Management of Systemic Lupus Erythematosus,” *Annals of the Rheumatic Diseases* 78, no. 6 (2019), <http://dx.doi.org/10.1136/annrheumdis-2019-215089>.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Kategorisasi merupakan aktivitas pikiran berupa penggunaan perspektif tertentu untuk memaknai realitas atau sebuah fakta. Dalam pandangan Edelman, kategorisasi adalah sebuah abstraksi, sebuah fungsi dari pikiran. Kita akan memberi makna pada peristiwa, orang, dan kelompok dalam kerangka dan skema. Dengan menggunakan kerangka ini, seseorang menempatkan setiap peristiwa, peristiwa, orang, atau kelompok ke dalam plot yang terstruktur. Tanpa kerangka ini, peristiwa tampak kacau, membingungkan, dan tidak masuk akal dan peristiwa tampak independen dan tidak relevan.

## 2. Rubrikasi

Rubrikasi yaitu menggunakan kategori ketika melihat peristiwa yang berbeda sehingga diperlukan klasifikasi peristiwa yang diamati. Rubrikasi adalah kegiatan menempatkan berita tentang suatu peristiwa di kolom atau pada rubrik-rubrik tertentu sesuai dengan kategori yang disarankan oleh masing-masing jurnalis media. Dengan demikian rubrikasi merupakan manifestasi dari bagaimana suatu peristiwa bisa dijelaskan.

**Gambar 3.1**

### **Analisis Framing Murray Edelman**



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Film Layangan Putus**

Serial Layangan Putus yang tayang di WeTV menarik banyak perhatian dari publik. Kisah perselingkuhan dalam rumah tangga pada Layangan Putus membuat serial produksi MD Entertainment itu menarik ditonton. Serial ini membuat banyak perempuan dapat mengambil pelajaran berharga, termasuk fakta bahwa perselingkuhan bisa terjadi bukan hanya karena kurangnya kualitas dari diri istri. Namun perselingkuhan terjadi karena memang ada niat dan kekosongan rasa tanggungjawab dari laki-laki untuk mempertahankan rumah tangganya. Menariknya, serial yang dibintangi Putri Marino, Reza Rahadian, dan Anya Geraldine ini diangkat berdasarkan kisah nyata.

Serial drama ini berasal dari kisah nyata seorang perempuan bernama Eca Prasetya atau Mommy ASF. Pada tahun 2019, kisah Eca Prasetya yang menyamakan identitas dirinya sebagai Mommy ASF viral di media sosial. Cerita Mommy ASF tentang kehidupannya yang mirip dengan kisah hidup Kinan (Putri Marino) di Layangan Putus itu menarik perhatian khalayak. Kisah itu pun viral kemudian menjadi bahan perbincangan publik sebab isu perselingkuhan memang erat kaitannya dalam kehidupan berumah tangga.

Kisah viral Mommy ASF di media sosial itu pun kemudian diangkat menjadi sebuah novel. Meski Eca bukan penulis asli naskah serial drama Layangan Putus yang tayang setiap Jumat dan Sabtu di WeTV tersebut, namun tema besar dari cerita diambil berdasarkan kisah yang pernah ditulisnya. Eca Prasetya mengaku bahwa nama Layangan Putus yang ia sematkan pada kisahnya, ia berikan tanpa banyak berpikir. Layangan Putus merupakan ide spontan setelah dirinya mengunggah cerita pertama kali pada laman Facebook.

Layangan putus adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan situasinya pada saat itu. Baginya, layangan putus seolah menggambarkan kondisi seorang perempuan yang terombang-ambing dalam kehidupannya. Layangan Putus diibaratkan sebagai seorang perempuan yang menjalani rumah

tangga tetapi masih gamang, serta terombang-ambing. Kondisi perempuan seperti yang disebutkan oleh Mommy ASF alias Eca Prasetya itulah yang memang nampak jelas digambarkan dalam serial Layangan Putus.

Kisah yang diangkat pada Layangan Putus adalah cerita tentang Kinan (Putri Marino), seorang istri yang dihadapkan dengan perselingkuhan suaminya, Aris (Reza Rahadian). Aris berselingkuh dengan perempuan lain bernama Lidya Danira (Anya Geraldine). Serial yang tayang perdana 26 November 2021 ini menyoroti bagaimana Kinan sebagai istri sah Aris harus merasakan banyak hal yang membuat dirinya terombang-ambing dalam rumah tangga.

Pada proses produksi sebuah film atau series pastinya tidak lepas dari campur tangan tim produksi atau crew yang memiliki peran yang penting dalam proses produksi film atau series. Crew yang ada masing-masing memegang tugas tertentu sesuai dengan *jobdesk* mereka dimulai dari produser yang berperan untuk memproduksi film atau series hingga editor yang bertugas untuk melakukan editing pasca produksi dan menjadikan suatu acara tersebut layak untuk ditayangkan. Berikut dibawah ini merupakan tim atau crew dalam produksi “Layangan Putus”.

**Tabel 4.1**  
**Crew Film Layangan Putus**

No	Tugas	Nama
1	Sutradara	Benni Setiawan
2	Produser	Manoj Punjabi
3	Produser Eksekutif	Dhamoo Punjabi, Jeff Han, Kaichen Li, Lesley Simpson
4	Penulis Skenario	Oka Aurora
5	Sinematografi	Ario Chiko
6	Pengarah Kreatif	Shania Punjab
7	Penggubah Lagu Tema	Prinsa Mandagie
8	Komposer	Ricky Lionardi

9	Editor	Firdauzi Trizkianto, Muhammad Rizal
---	--------	-------------------------------------

Layangan Putus merupakan serial Indonesia yang tayang perdana pada 26 November 2021, di platform streaming WeTV. Layangan Putus merupakan hasil karya dari sutradara Benni Setiawan dengan total 10 episode yang tayang setiap hari Jum'at dan Sabtu pukul 18.00 WIB. Uniknya, Layangan Putus diangkat berdasarkan kejadian nyata yang pernah viral di media sosial kemudian dilanjutkan ditulis menjadi novel oleh Mommy ASF. Serial ini dibintangi aktris dan aktor Indonesia seperti Reza Rahardian (Aris), Putri Marino (Kinan), Anya Geraldine (Lidya), Frederika Cull (Miranda), dan Graciella Abigail (Raya).

**Gambar 4.1**  
**Sampul Film Layangan Putus**



## B. Pemeran Film Layangan Putus dan Karakternya

### 1. Aris

Reza Rahadian berperan sebagai Aris yaitu sosok suami yang awalnya memiliki sifat *familyman* yang diidam-idamkan setiap wanita. Sifatnya sayang keluarga, memiliki sifat pekerja keras, humble dan *friendly* lalu berubah menjadi seorang yang manipulatif, tukang bohong, *playing victim*, tidak bisa bersifat tegas dan masih terombang-ambing ketika menghadapi suatu permasalahan atau pilihan.

### 2. Kinan

Putri Marino berperan sebagai Kinan yaitu sosok istri yang tangguh, sabar, dan berani, serta mampu menjadi seorang ibu yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang timbul dalam rumah tangganya dengan Aris. Tidak hanya itu, Kinan juga sangat pintar dan tenang serta merupakan seseorang yang terencana dalam menyusun suatu strategi dan rencana. Iapun penuh dengan kasih sayang dan tidak pernah benar-benar membenci siapapun yang pernah menyakitinya.

### 3. Lidya

Anya Geraldine berperan sebagai Lidya yaitu seorang wanita yang sebenarnya merupakan sosok penyayang, karena ia sendiri berprofesi sebagai psikolog anak, dimana ia mampu untuk memahami perasaan dan karakter dari beragam anak yang telah ia temui dan ia tangani. Namun ada satu hal yakni ia merupakan wanita yang sama halnya dengan Aris, kurang tegas dalam menghadapi suatu pilihan. Terkadang juga menjadi seorang yang *playing victim* atau seolah-olah dia merasa menjadi satu-satunya korban dalam suatu permasalahan. Juga merupakan seorang wanita yang bisa dikatakan juga memiliki sifat egois, yakni ingin terus bersama Aris yang sudah memiliki keluarga.

### 4. Miranda

Frederika Cull berperan sebagai Miranda yaitu seorang perempuan yang memiliki sifat layaknya wanita karir, dimana ia dapat dikatakan seorang wanita yang independen, namun kurang memperhatikan keluarga.



Ia pun menjadi sosok wanita yang akhirnya merasa tidak menemukan "rumah" pada suaminya dan memilih untuk berselingkuh. Ia sebenarnya juga sudah dapat dikatakan menjadi ibu yang cukup baik pada anaknya, Brandon, namun ia kurang untuk memberikan perhatian lebih pada anak semata wayangnya tersebut. Dia juga merupakan seorang wanita yang lugas dalam menyampaikan sesuatu dan terbilang dapat menjadi teman ngobrol yang baik dan partner kerja yang profesional.

#### 5. Raya

Graciella Abigail berperan sebagai Raya yaitu seorang anak yang manis, pintar dan memiliki kepribadian yang ceria, ia senang menghabiskan waktu dengan keluarga dan teman-temannya. Raya pun mampu untuk memahami sedikit apa yang sedang terjadi dalam keluarga mereka serta sangat menyayangi Aris dan Kinan. Ia juga mampu menjadi teman yang baik bagi teman mereka yang membutuhkan support dan sosok teman seperti Brandon (anak Miranda).

#### 6. Andre

Marthino Lio berperan sebagai Andre yaitu seorang pria yang cukup dewasa dan perhatian pada sahabat-sahabatnya, menjadi seorang yang selalu ada saat teman-temannya sedang membutuhkannya. Juga seorang yang dapat memberikan *advice* atau masukan yang dapat dipahami, juga seseorang yang sangat rasional.

#### 7. Lola

Raquel Katie berperan sebagai Lola yaitu seorang wanita yang penyayang, lucu, dan sedikit blak-blakan. Namun dapat menjadi sahabat yang baik dan akan mendukung penuh apapun yang dilakukan sahabatnya. Sedikit sensitif juga, dan merupakan sosok yang memiliki sifat ceria serta mampu mencairkan suasana.

#### 8. Dita

Michelle Wanda berperan sebagai Dita yaitu seorang wanita yang hampir sama dengan Miranda yakni memiliki sifat wanita karir, dengan pembawaannya yang tenang ketika menghadapi suatu masalah, juga dapat

memberikan support penuh pada teman-teman mereka, juga pintar. Selain itu juga ia adalah perencana yang strategis karena tidak profesi Dita merupakan seorang pengacara.

### C. Sinopsis Film Layangan Putus

Layangan Putus menceritakan tentang wanita bernama Kinan yang memiliki rumah tangga harmonis dengan suaminya yaitu Aris yang berprofesi sebagai *businessman*. Mereka telah memiliki seorang putri bernama Raya dan sedang menunggu kelahiran anak kedua. Aris yang semula merupakan sosok suami yang baik perlahan mulai berubah. Ia sangat jarang memberi kabar pada istrinya dan sering terlambat pulang kerja. Hal tersebut membuat Kinan curiga terhadap perilaku Aris. Pada suatu waktu, Aris memberitahu Kinan bahwa ia ada pekerjaan di luar kota selama beberapa hari. Kinan pun memberikan izin suaminya untuk pergi. Namun pada saat Aris pergi, asisten rumah tangga mereka memberitahu Kinan bahwa ia menemukan sebuah anting dari saku jas milik Aris. Kinan pun terkejut karena ia tidak merasa memiliki anting tersebut.

Kinan mencurigai Aris berselingkuh dengan rekan kerja sekaligus sahabatnya yang bernama Miranda dikarenakan mereka berperilaku seperti tidak pada umumnya. Kecurigaan Kinan pun semakin besar saat ia mencium aroma parfum yang belum pernah ia kenali sebelumnya pada baju Aris. Namun, Kinan memilih untuk tetap tutup mulut dan tidak bertanya kepada Aris. Dalam kecurigaan Kinan terhadap Miranda, munculah wanita bernama Lidya yang berprofesi sebagai psikolog anak. Dengan hadirnya Lidya dalam keluarga Kinan dan Aris, makin memunculkan fakta baru dalam rumah tangga mereka. Kinan salah menduga perempuan yang selama ini berselingkuh dengan suaminya. Ternyata sosok wanita yang menjadi selingkuhan Aris adalah Lidya.

Di sisi lain, Aris pun mulai sadar bahwa Kinan mulai mencurigai perselingkuhannya. Daripada mengaku, Aris lebih memilih untuk menutupi perselingkuhannya dengan bersikap manipulatif dan sering marah kepada Kinan, ia pun semakin sering berbohong untuk menutupi hal tersebut dengan melakukan beragam cara. Kinan yang sudah curiga dengan Aris, mulai

mengumpulkan bukti-bukti bahwa memang Aris selingkuh. Lidya yang semakin penasaran dengan keluarga yang dipertahankan oleh Aris mulai menampakan dirinya seperti datang ke rumah Aris dan juga pernah tidak sengaja bertemu dengan Kinan istri Aris pada saat sedang membeli anting untuk dirinya. Di saat yang bersamaan, Lidya merasa tidak ada keseriusan dalam hubungannya dengan Aris dan mulai memojokkan Aris untuk segera menikahinya. Namun, Aris terus menundanya dikarenakan Kinan sedang mengandung anak kedua mereka. Tak lama kemudian Aris mendapati Lidya bersama dengan pria lain saat berada di apartemennya. Kemudian Lidya menanyakan keseriusan hubungannya dengan Aris. Aris pun menunjukkan keseriusannya dengan Lidya dengan mengajaknya pergi ke Cappadocia yang merupakan impian Kinan.

Keesokan harinya Aris berangkat ke Cappadocia bersama Lidya tanpa sepengetahuan Kinan dengan dalih proyek rahasia, kemudian Kinan melihat nama Lidya dalam daftar penumpang penerbangan Aris menuju Turki dan akhirnya teka teki yang Kinan kumpulkan mulai menemukan jawaban yang menunjukkan bahwa Aris berselingkuh dengan Lidya, karena terdapat namanya di berbagai bukti yang telah ia kumpulkan seperti transfer bank dan kursi dalam penerbangannya yang bersebelahan dengan Aris. Sepulangnya Aris dari Cappadocia, Kinan langsung menjejalkan Aris beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Lidya dan Aris mengelaknya dengan marah kepada Kinan dan menyalahkan Kinan dengan dalih perasaan emosionalnya karena umur kehamilannya yang sudah tua. Karena pertengkaran hebat, Kinan kehilangan bayi dalam kandungannya.

Pasca operasi, Kinan berencana untuk membongkar perselingkuhan suaminya dengan menjebak Aris dan Lidya dalam pertemuan makan malam yang akhirnya perselingkuhan mereka terbongkar. Kinan berencana menggugat Aris dengan melaporkannya ke pengadilan dalam kasus perselingkuhan dan memberikan beberapa persyaratan agar dia menarik gugatannya selama kurang lebih 7x24 jam, namun Aris tetap bersikeras untuk tidak mengakui perselingkuhannya. Disaat Kinan dan pengacaranya dalam perjalanan

menggugat Aris, Aris mengalami kecelakaan dan mengharuskan dilakukannya operasi dan membutuhkan persetujuan keluarganya untuk melakukan operasi. Namun hanya Lidya yang dapat dihubungi oleh pihak rumah sakit, sehingga Lidya lah yang menyetujui operasi tersebut. Kinan yang mengetahui kecelakaan Aris segera menuju ke rumah sakit untuk menengok Aris dan didapati Lidya yang menandatangani persetujuan rumah sakit tersebut.

Setelah pulih, Aris memilih kembali ke Lidya dan mereka merasa lebih leluasa dan mulai menunjukkan rencana mereka untuk menikah dengan meminta persetujuan Kinan sebagai istri sah pertamanya. Kinan tidak memberi restu untuk mereka melakukan pernikahan tersebut, sehingga keduanya terus menerus meminta Kinan agar merestui mereka. Sampai suatu saat Kinan memberikan restunya dan ia melanjutkan gugatan cerai dan perselingkuhan terhadap Aris, dengan tambahan bukti seperti foto-foto mesra Aris dan Lidya. Pengadilan hak asuh dan perceraian Kinan dan Aris telah berlangsung dan semua tuntutan Kinan yang dijatuhkan kepada Aris telah disetujui semua oleh jaksa sehingga hak asuh Raya jatuh kepada Kinan. Tak lama kemudian Lidya dan Aris melangsungkan pernikahan dan terlihat Lidya yang tidak bahagia dengan pernikahan mereka. Di sisi lain, Kinan dan Raya melanjutkan hidup mereka dengan bahagia.

#### **D. Analisis Framing Model Murray Edelman Pada Film “Layangan Putus” Tentang Perselingkuhan Dalam Media *Webstreaming* WeTV**

##### **1. Kategorisasi Perselingkuhan dalam Film Layangan Putus**

Pada penelitian ini akan menggunakan episode 1, episode 3, episode 6, episode 8, dan episode 10, dimana episode tersebut banyak terkandung analisis framing model Murray Edelman dengan begitu episode episode 1, episode 3, episode 6, episode 8, episode 9, dan episode 10, menurut peneliti sangat cocok untuk bahan penelitian yang digunakan sebagai acuan pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan analisis framing model Murray Edelman berupa kategorisasi yang terkandung dalam film “Layangan Putus” episode 1B, 3B,

6B, 8A, 8B, 9B, dan 10B kepada khalayak luas dengan cara menyajikan data analisis pola kategorisasi yang terdiri dari konsep frame (isi film atau adegan film), pihak kita (kategorisasi yang dilakukan oleh kita), pihak mereka (kategorisasi dari film) . Adapun hasil analisis pola kategorisasi dalam film “Layangan Putus” yang telah dianalisa oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	1
	Scene	Menit ke 00:04:40 – 00:06:07 Pagi hari di kamar Aris dan Kinan.
	Action	Kinan mencari tahu mengenai bau parfum yang tidak biasanya pada baju Aris.
Pihak Kita		Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa terkadang rasa ingin tahu itu sangat penting dan bukan selalu mengarah pada hal yang negatif. Salah satu kasusnya seperti yang dialami oleh Kinan, dimana keingin tahunya menuntun ia untuk mengetahui kebohongan yang selama ini disembunyikan oleh Aris meskipun kenyataan yang ada sulit untuk diterima. Adapun rasa keingintahuan yang ditunjukkan pada beberapa adegan seperti saat Kinan mencari tahu salah satu kontak yang menurutnya mencurigakan yaitu JackOffice yang tidak lain merupakan nama samaran

	yang diberikan Aris pada kontak telepon Lidya.
Pihak Mereka	Kinan mendapat laporan dari asisten rumah tangganya bahwa terdapat noda pada baju Aris. Saat Kinan mengecek noda tersebut, ia mencium bau parfum yang baru pertama kali ia cium pada baju Aris. Kinan pun langsung mencari tahu dengan mencocokkan bau yang ada pada baju Aris tersebut dengan bau beberapa parfum yang dimiliki oleh Aris.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	3
	Scene	Menit ke 00:20:49 – 00:29:48 Siang hari di kamar Kinan
	Action	Kinan mengalami kontraksi.
Pihak Kita		Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa seorang suami harus bertanggungjawab dan siap untuk menjadi suami yang siaga terlebih saat istri dalam kondisi mengandung seperti yang dialami Kinan. Pada adegan ini, Aris tidak bertanggungjawab dan mengabaikan panggilan mengenai Kinan yang sedang mengalami kontraksi. Aris lebih memilih untuk berduaan dengan Lidya sebagai selingkuhannya.

Pihak Mereka	<p>Pada saat Kinan tiba-tiba mengalami kontraksi, ia segera menghubungi Aris namun Aris tidak menjawab panggilan dari Kinan. Lalu Kinan pun menelpon asisten rumah tangganya dan asisten rumah tangganya segera menghampiri Kinan di kamarnya dan menemukan Kinan dalam kondisi yang sudah terkulai lemas. Setelah mengetahui kondisi Kinan, asisten rumah tangganya pun segera menghubungi Aris untuk memberi tahu Aris mengenai kondisi Kinan, akan tetapi panggilan tersebut tidak dijawab oleh Aris. Kinan pun berinisiatif untuk menelpon sahabat-sahabatnya. Dan setelah itu, asisten rumah tangga Kinan dengan dibantu oleh sahabat-sahabat Kinan membawa Kinan ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit, sahabat dan asisten rumah tangga Kinan mencoba menelpon Aris untuk ke sekian kalinya, namun tetap belum mendapatkan jawaban dari Aris. Ternyata diketahui bahwa Aris sedang mengunjungi apartemen Lidya dan lebih memilih untuk berduaan dengan Lidya.</p>
--------------	---

Tabel 4.3

### Analisis Pola Kategorisasi

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	6
	Scene	Menit ke 00:27:47 – 00:33:18. Siang hari di dalam rumah.

	Action	Pertengkaran hebat Aris dan Kinan.
Pihak Kita		Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwasannya jujur merupakan salah satu hal yang penting dalam pernikahan. Ketika salah satu pihak mulai tidak jujur, maka akan membawanya pada ketidakjujuran berikutnya. Seperti yang dilakukan oleh Aris dimana ketidakjujurannya terlihat saat pertamakali Kinan menanyakan perihal kancing bajunya yang tidak rapi.
Pihak Mereka		Kinan telah mengetahui perselingkuhan yang terjadi diantara Aris dan Lidya. Ia pun meluapkan semua kekecewaannya kepada Aris, namun Aris tetap mengelak serta tidak memilih untuk jujur, dan malah mengaku kalau ia sedang ada proyek rahasia, padahal ia baru saja pulang liburan dari Cappadocia bersama Lidya.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	8
	Scene	Menit ke 00:25:00 – 00:25:41 Siang hari di sebuah café.
	Action	Pertemuan Pertama Aris dan Lidya.
Pihak Kita		Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak tentang



	<p>pentingnya persiapan mental sebelum menikah. Pada saat Aris tergoda oleh paras cantik Lidya, membuktikan bahwa mental Aris belum siap untuk menikah. Kedua, pesan moral yang dapat diambil pada adegan tersebut yakni pentingnya menjaga kesetiaan dalam pernikahan. Terlihat dari sikap Aris yang mencoba mendekati Lidya terlebih dahulu menunjukkan bahwa ia tidak setia kepada Kinan.</p>
Pihak Mereka	<p>Aris dan Lidya tidak sengaja bertemu di sebuah café lalu Aris mencoba untuk mendekati Lidya. Mereka berkenalan dan Lidya menunjukkan ketertarikannya terhadap Aris.</p>

**Tabel 4.5**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	8
	Scene	Menit ke 00:10:00 – 00:14:15 Siang hari di kantor Lola
	Action	Kinan mencoba mempertahankan pernikahannya dengan Aris
Pihak Kita		<p>Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwasanya ketika terjadi sebuah permasalahan dalam pernikahan, dengan kemungkinan terburuk yakni perceraian, semua pihak harus mencoba</p>

	<p>untuk mempertahankan pernikahan mereka, karena pernikahan sejatinya tidak hanya melibatkan dua pasangan saja, namun juga melibatkan keluarga. Seperti yang dilakukan Kinan pada adegan ini, ia masih mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan kepada Aris, walaupun ia telah di khianati.</p>
Pihak Mereka	<p>Kinan yang ditemani oleh sahabat sekaligus pengacaranya yakni Lola, bertemu dengan Aris untuk membicarakan mengenai persoalan yang terjadi dalam pernikahan mereka. Kinan mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan kepada Aris untuk tetap bersamanya atau memilih Lidya dan bercerai dengannya</p>

**Tabel 4.6**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	9
	Scene	Menit ke 00:10:45 – 00:15:24 Siang hari di rumah Kinan.
	Action	Kinan berdiskusi dengan sahabatnya
Pihak Kita		Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa membangun dan menjaga suatu hubungan atau komunikasi dengan orang lain seperti sahabat

	<p>juga merupakan hal yang penting dikarenakan ketika kita sedang menghadapi suatu permasalahan, kita masih memiliki seseorang sebagai tempat untuk bercerita dan bertukar pendapat. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kinan dan sahabat-sahabatnya, dimana ketika ia berada di titik terendah, sahabat-sahabatnya yang turut membantu Kinan dalam menghadapi permasalahan yang ada.</p>
Pihak Mereka	<p>Kinan bercerita mengenai permasalahannya kepada sahabat-sahabatnya, Lola berpendapat bahwa Kinan harus memilih membiarkan Aris untuk pergi atau dengan kata lain bercerai, ataupun pilihan lain yakni dengan membiarkan Lidya untuk masuk dalam kehidupan pernikahan Kinan dan Aris. Kinan pun menanggapi pendapat dari sahabatnya dan beranggapan bahwa yang dimaksud oleh Lola adalah poligami. Dita yang mendengar hal tersebut pun marah dan tidak terima dengan ucapan Kinan, atau dengan kata lain Dita tidak setuju jika Kinan di poligami.</p>

**Tabel 4.7**  
**Analisis Pola Kategorisasi**

Konsep		Kategorisasi
<i>Frame</i>	Episode	10
	Scene	Menit ke 00:17:41 – 00:21:28 Siang hari di sebuah café.
	Action	Kinan menggugat cerai Aris

Pihak Kita	Tujuan dari adanya adegan tersebut yakni untuk memberikan pesan moral atau pembelajaran kepada khalayak bahwa pemikiran yang logis dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan dalam pernikahan. Seperti yang dilakukan oleh Kinan, ia memilih untuk menggugat cerai Aris karena ia tidak mau terus terusan disakiti oleh Aris. Itu merupakan salah satu bentuk mencintai diri sendiri.
Pihak Mereka	Kinan dengan ditemani sahabat sekaligus pengacaranya, ia menggugat cerai Aris karena setelah ia mencoba untuk mempertahankan pernikahannya dengan cara memberikan pilihan kepada Aris, Aris memilih untuk tidak mau bercerai dengannya dan tidak mau meninggalkan Lidya. Oleh karena itu, Kinan memilih untuk menggugat cerai dengan Aris.

Berdasarkan tabel analisis pola kategorisasi film “Layangan Putus” yang telah dianalisa oleh peneliti, terdapat kategori perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris kepada Kinan. Beberapa bukti perselingkuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Episode. 6b / Durasi 29.11 – 30.28 / Scene 13 : Dalam adegan ini Aris tampak mengenakan *turtleneck* dan melakukan penjelasan kepada Kinan secara terbata-bata dengan posisi kepala yang tertunduk, dan raut muka yang memelas hingga tidak menatap mata Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris telah melakukan perjalanan ke daerah bersuhu dingin. Aris merasa dirinya bersalah karena tidak jujur namun masih mencoba memberi keterangan bohong dengan

harapan Kinan percaya dan semuanya akan baik-baik saja. Hal itu tampak pada pernyataan yang diberikan dengan cara tidak rasional dan hiperbola.

2. Episode. 6b / Durasi 31.16 / Scene 13 : Aris masih melakukan penyangkalan dan mulai berani menatap tajam ke arah Kinan dengan suara lantang, membalikkan fakta dengan menyalahkan kehamilan Kinan yang berujung pada kecemburuan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris mulai resah dengan kekuatan bukti yang Kinan miliki hingga balik menyalahkan Kinan dan mulai kasar secara perilaku atau ucapan.
3. Episode. 6b / Durasi 32.04 / Scene 13 : Aris mulai kelabakan tidak terkontrol hingga berujung pada pemberian umpatan kasar dan menunjuk ke arah muka Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa mental Aris mulai tergoyah karena terbukti bersalah, Aris melakukan gertakan kasar secara verbal agar membuat Kinan merasa “takut” sehingga berhenti. Hal yang dilakukan Aris termasuk dalam kekerasan verbal.
4. Episode. 6b / Durasi 32.15 / Scene 13 : Aris mengumpat hingga berkata kasar dan balik menyalahkan Kinan serta menuju ke arah muka Kinan karena telah melakukan pengecekan bukti kebohongan Aris. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris telah kehabisan alasan untuk melakukan pembelaan diri sehingga cara lain untuk mempertahankan diri dengan balik menyalahkan Kinan. Hal tersebut termasuk ciri perilaku manusia manipulative.
5. Episode. 6b / Durasi 32.29 / Scene 13 : Kinan menarik kerah baju Aris sembari menanyakan apakah Aris mencintai Lidia dengan ekspresi menantang. Aris dengan ekspresi kesal membentak Kinan dengan nada tinggi tak terkontrol dan menepis tangan Kinan hingga terpejal lalu Aris pergi menjauh. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Kinan bersikap tegas guna memastikan kebenaran dan menentukan langkah selanjutnya. Aris juga telah melakukan abuse terhadap Kinan dan dengan jawaban “tidak tahu” tidak menjawab apapun karena

jawaban tersebut adalah jawaban ambigu yang mengandung ketidakpastian tinggi.

6. Episode. 6b / Durasi 32.49 / Scene 13 : Aris terus mengumpati Kinan sembari menunjuk ke arah Kinan dengan raut muka yang marah. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris meluapkan amarahnya secara spontan dan Aris telah melakukan *emotionally abusive* berjenis *gaslighting*.
7. Episode. 9a / Durasi 04.25 / Scene 1 : Aris tergeletak lemas dengan muka memelas sembari mengucapkan kata manis pada Kinan seolah benar-benar mencintai Kinan hingga takut kehilangan Raya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris berusaha memperbaiki hubungan rumah tangganya dengan cara meyakinkan Kinan secara verbal. Aris juga meminta kesempatan kedua agar rumah tangganya baikbaik saja.
8. Episode. 9a / Durasi 14.07 / Scene 7 : Aris dengan muka sayu dan nada merendah, menatap kedalam mata Kinan untuk menegaskan bahwa Aris mencintainya. Kinan juga menatap dalam mata Aris dan berusaha mendengar serta percaya akan setiap perkataannya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris tengah merayu Kinan agar tidak lagi terbesit pikiran buruk. Aris juga merasa berhutang budi pada Kinan. Kinan mulai menumbuhkan kepercayaan bahwa Aris dapat berubah di kesempatan kedua ini. Dalam psikologi keadaan Kinan disebut dengan resiliensi yang mana Kinan Nampak bangkit dan berjuang lagi.
9. Episode. 9a / Durasi 33.23 / Scene 15 : Dengan keadaan yang *fresh*, Aris pergi ke kantor dan enggan diantar Kinan. Aris mengucapkan "*I love you*" serta janji-janji yang membuat Kinan tenang dan percaya bahwa suaminya akan berubah. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris berusaha menenangkan Kinan dan meyakinkan bahwa semua akan baik-baik saja. Menurut psikologi, laki-laki tulus akan mengucapkan kata cinta sewajarnya dan dilanjutkan oleh tindakan. Jika

formalitas hanya diucapkan sebagai senjata agar pasangan tetap bertahan. Dengan kata-kata yang Aris ucapkan, Kinan tampak lebih tenang dan Kembali menaruh harapan.

10. Episode. 9b / Durasi 01.45 / Scene 2 : Dengan intuisi yang kuat, Kinan mengikuti mobil Lidia dari sekolah Raya dan benar adanya jika Aris belum berubah. Aris masih menemui Lidia dan berbohong pada Kinan. Kinan tengah mengamati Aris dan Lidia dari dalam mobilnya. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa menurut studi, 85% perempuan memiliki intuisi yang benar akan perselingkuhan pasangannya. Kinan melihat perselingkuhan yang dilakukan Aris dengan mata kepalanya sendiri dan Kinan berusaha kuat.
11. Episode. 9b / Durasi 02.18 / Scene 4 : Lidia dan Aris menggunakan baju formal rapi. Aris menutup pintu penthouse dan mereka bernesraan (berpelukan dan berciuman). Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris dan Lidia baru saja menjalani aktivitas formal. Lidia senang dengan keberadaan Aris, hal tersebut tampak pada Lidia yang terlebih dahulu mencium Aris. Aris dan Lidia melakukan jenis pelukan *warm bear* dan pelukan di pinggang.
12. Episode. 9b / Durasi 09.23 / Scene 9 : Aris marah dan menatap tajam kearah Kinan. Kinan menyatakan bahwa karena Lidya, Aris kehilangan Kinan dan anak-anaknya. Kinan menampar pipi Aris sebanyak 3x hingga berakhir pada Kinan yang mengembalikan cincin nikah mereka. Aris menyatakan dengan tegas bahwa ia tidak akan pergi dari Lidia, lantas Aris mengusir Kinan. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris malu karena kebohongannya telah terungkap sehingga emosinya meluap. Sementara Kinan berada dipuncak kecewa sehingga Kinan menyerah untuk mempertahankan pernikahannya lantaran kesempatan yang diberikan untuk Aris disia-siakan.
13. Episode. 9b / Durasi 17.53 / Scene 21 : Aris dan Kinan berkomunikasi via telepon. Aris masih mengatakan “*I love you*” pada Kinan setelah yang ia lakukan kemarin. Sementara Kinan tampak lesu dan tidak bersemangat dan

pasrah. Dari makna denotasi tersebut telah didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris masih berusaha menjalin hubungan baik dengan Kinan hingga berusaha memperbaiki pernikahannya. Kinan tampak enggan dengan hal tersebut.

14. Episode. 10a / Durasi 11.51 / Scene 5 : Aris mendatangi Kinan untuk membujuk Kinan supaya mengurungkan niat menggugat cerai. Aris tetap tidak ingin meninggalkan Lidya dan tidak mau bercerai dengan Kinan, dan Kinan dengan tenang memberikan opini untuk menanggapi Aris. Dari makna denotasi tersebut didapat sebuah makna konotasi bahwa Aris tidak ingin kehilangan Kinan dan membujuk Kinan untuk menyukseskan niatnya untuk poligami namun Kinan tetap ingin bercerai.
15. Episode. 10a / Durasi 29.05 / Scene 14 : Aris dan Lidya melakukan hubungan suami istri di kamar Kinan secara diam-diam. Lidya berposisi WOT atau women on top dan Aris tidak melakukan penolakan dengan meraih pinggang Lidya tanpa mengenakan busana. Dari makna denotasi tersebut bermakna konotasi bahwa Lidya ingin merasakan menjadi Kinan, Lidya memiliki kendali penuh saat berhubungan badan di kamar Kinan.
16. Episode. 10a / Durasi 30.59 / Scene 16 : Aris menunduk saat mengantarkan Andre pulang. Aris kikuk saat berbicara namun tetap menggunakan nada tegas. Andre tegas memandang Aris dengan nada santai saat menjelaskan opininya. Dari makna denotasi tersebut bermakna konotasi bahwa Aris ingin memperingatkan Andre tanpa diketahui Kinan. Aris tampak kurang percaya diri atau *insecure* terhadap Andre, sedangkan Andre santai dalam menanggapi argumen Aris.

Kehidupan suami istri yang awalnya baik-baik saja, hancur karena orang ke-3. Hubungan suami istri tidak selalu harmonis, bisa saja terjadi *toxic relationship* seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), kebohongan, hingga perselingkuhan seperti yang tervisualisasikan dalam series Layangan Putus. Hal tersebut *relate* dengan kondisi sosial saat ini karena dilandasi oleh ketertarikan orang ke-3, tergoda melakukan sesuatu terlarang, ingin mencoba sesuatu yang baru, keluar dari kebiasaan lama, validasi ego, hingga ingin



merasa lebih muda lagi. Dalam agama islam perselingkuhan merupakan suatu tindakan tidak benar dan sangat dilarang oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam surah Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

Dari ayat tersebut dinyatakan perselingkuhan adalah perbuatan zina karena menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarga dan menghalangi terwujudnya sebuah keluarga sakinah mawaddah dan warahmah.

## 2. Rubrikasi Perselingkuhan dalam Film Layangan Putus

Rubrikasi yaitu menggunakan kategori ketika melihat peristiwa yang berbeda sehingga diperlukan klasifikasi peristiwa yang diamati. Rubrikasi adalah kegiatan menempatkan berita tentang suatu peristiwa di kolom atau pada rubrik-rubrik tertentu sesuai dengan kategori yang disarankan oleh masing-masing jurnalis media. Dengan demikian rubrikasi merupakan manifestasi dari bagaimana suatu peristiwa bisa dijelaskan. Berikut ini adalah rubrikasi film “Layangan Putus” yang telah dianalisa oleh peneliti:

**Tabel 4.8**

### **Analisis Rubrikasi**

Scene Adegan	Rubrikasi
Episode I B	<p>Episode ini menggambarkan dua hal, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggambarkan suasana Kinan yang berusaha mencari tau tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris yaitu dengan mencium bau parfum yang menempel dibaju Aris. Pesan pada adegan ini adalah keingintauan bisa menjadi awal mula kebohongan terungkap.</li> <li>• Menggambarkan suasana makan malam keluarga, dimana Kinan menyiapkan makanan</li> </ul>

	<p>dan melakukan makan bersama dengan Aris dan Raya. Adegan ini memiliki pesan moral bahwa wanita bisa mengatur kebutuhan dalam rumah tangga.</p>
--	---

Berdasarkan beberapa episode yang sudah dipilih oleh peneliti dalam film “Layangan Putus”, terdapat kategori perselingkuhan berupa perzinahan yang dilakukan oleh Aris dengan Lidya. Dimana Aris sudah menikah dengan Kinan tetapi melakukan perselingkuhan bahkan sampai melakukan hubungan zina dengan Lidya. Berawal dari rumah tangga yang harmonis antara Aris dengan Kinan yang kemudian hancur ketika datang orang ketiga yaitu Lidya yang tidak sengaja bertemu dengan Aris. Series Layangan Putus pada WeTV baru-baru ini mendapat sorotan dari banyak masyarakat. Series yang dibintangi Reza Rahadian dan Anya Geraldine ini tak jarang membuat penonton geregetan. Serial ini sendiri bercerita tentang seorang pria bernama Aris yang selingkuh dengan perempuan bernama Lidya saat sang istri tengah hamil. Usai menonton serial tersebut, banyak *netizen* yang mengungkapkan bahwa mereka menjadi takut untuk menikah.

"Dampak dari #layanganputus yang belum nikah jadi takut menikah dan negatif thinking akut sama pasangan," ujar seorang pengguna Twitter dengan nama akun Dewi Leba, Rabu (29/12/2021).

Ada penjelasan ilmiah dari ketakutan seseorang akan pernikahan. Dilansir dari healthline, ketakutan itu sering dikenal dengan istilah gamophobia. Fobia adalah ketakutan berlebihan terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak berbahaya, tetapi dapat membuat cemas berlebihan. Dalam kasus gamofobia, itu adalah ketakutan akan komitmen atau pernikahan. Jika hanya memikirkan komitmen atau pernikahan membuat seorang berkeringat, membuat jantung berdebar, atau membuat pusing, orang tersebut mungkin menderita gamofobia. Statistik fobia individu sulit didapat. Diperkirakan 12,5 persen orang dewasa di Amerika Serikat mengalami fobia spesifik di beberapa titik. Beberapa yang lebih umum termasuk takut terbang, takut laba-laba, dan takut jarum.

Banyak orang memiliki ketakutan akan komitmen namun sulit untuk dikatakan. Tidak semua orang mencari bantuan atau mendapat diagnosis yang tepat. Tanpa mendapatkan konseling yang profesional, tidak mudah untuk dapat mengetahui apakah Anda sedang berurusan dengan gamophobia atau sesuatu yang lain, seperti:

- Takut akan ditinggalkan
- Takut akan keintiman
- Takut mempercayai orang lain

Fobia spesifik seperti gamofobia dapat mulai berkembang di awal kehidupan. Ini mungkin bisa terjadi karena adanya campuran hal daripada penyebab tunggal. Dapat berupa respons yang dipelajari dari mengamati orang tua atau kerabat dekat lainnya.

Ketakutan akan komitmen dapat muncul dari trauma tertentu, seperti menyaksikan hubungan orang tua yang sulit atau perceraian. Anda mungkin tumbuh dengan kesan bahwa hubungan atau konflik perkawinan tidak dapat diselesaikan dan Anda tidak ingin mengikuti jejak orang tua Anda. Gamophobia dapat muncul dari hubungan sebelumnya yang tidak berhasil atau takut "kehilangan" jika Anda berkomitmen pada satu orang. Seorang bahkan bisa memiliki kecenderungan genetik untuk kecemasan.

Komentar yang lain juga muncul sebagai respon penonton saat menonton melalui fitur *live chat* yang tersedia pada aplikasi WeTV. Diantaranya sebagai berikut:

“Aku jadi teringat suatu peristiwa yg menimpa keluargaku waktu itu, sediiiiih bgt (emoticon menangis)” akun Tri Widyatun.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis rubrikasi pesan moral dalam perselingkuhan ketika sudah menikah yang terkandung dalam web series, peneliti membaginya ke dalam empat kategori tentang moral perselingkuhan yang terdapat di dalam adegan-adegan film “Layangan Putus”, di antaranya adalah :

- a. Kesiapan Mental dan Kejujuran dalam Menjalani Pernikahan

Mental dan kejujuran dalam kehidupan rumah tangga merupakan sifat yang sangat perlu dimiliki oleh seorang yang sedang dalam masa rumah tangga apalagi rumah tangga yang dibangun masihlah kecil. Pada series “Layangan Putus” masalah kurang dalam penerapan mental dikarenakan Aris masih saja bisa tergoda dengan paras cantik Lidya. Padahal kesiapan mental dalam kehidupan pernikahan merupakan salah satu poin yang sangat penting. Sebab apabila kesiapan mental belum siap secara utuh dapat memunculkan kemungkinan resiko yang nantinya akan terjadi seperti permasalahan hingga hal paling berat yakni perceraian.

b. Menjalani Kewajiban Pernikahan yang Saling Mencintai, Setia, Harmonis, Menghormati Satu Sama Lain, dan Saling Memberi Bantuan

Sebagaimana yang tertulis dalam pada UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 33 yakni sejatinya pernikahan itu harus dijalani dengan sungguh-sungguh. Harus ada kerjasama yang baik antara suami dan istri untuk saling mencintai dan membahagiakan, saling setia, saling memberi bantuan lahir batin kepada pasangan memberi untuk membangun harmonisasi keluarga. Dalam series ini tidak terdapat gambaran secara utuh mengenai bagaimana seyogyanya peran suami di dalam suatu keluarga. Hal ini dikarenakan sosok suami dalam film ini sudah merasa tidak mencintai Kinan sepenuhnya, oleh karenanya Aris tergoda dengan sosok Lidya yang membuat kesetiannya selama ini diuji. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam adegan yakni pentingnya menjaga kesetiaan, dimana setiap pasangan harus memiliki sifat setia untuk mempertahankan keharmonisan dalam pernikahan dan menjaga keutuhan keluarga serta membuat kehidupan pernikahan berjalan dengan baik.

c. Istri Berkewajiban Mengatur Kebutuhan Rumah Tangga Dengan Sebaik-Baiknya

Dalam film ini sosok Kinan digambarkan sebagai istri yang mampu mengatur atau mengurus seluruh kebutuhan rumah tangganya, hal tersebut terlihat dalam beberapa adegan yang ada. Dalam film ini diceritakan bagaimana sosok istri (Kinan) yang tetap melayani suami dan anaknya

dengan penuh cinta kasih dan tulus. Bagaimana ia selalu menyiapkan makanan, menyiapkan segala kebutuhan suaminya untuk berangkat ke kantor, menyiapkan dan mengantar sang anak Raya untuk berangkat ke sekolah, dan selalu setia menunggu kepulangan Aris di rumah. Begitu pun yang sudah tertera pada UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 34 ayat (2) bahwa seorang istri berkewajiban untuk mengatur segala urusan rumah tangga dengan sebaik mungkin.

d. Menjaga Pernikahan Supaya Tidak Terjadi Perceraian

Adegan pada series Layangan Putus yang dapat memberikan gambaran mengenai poin ini misalnya seperti yang dilakukan oleh Kinan saat mencoba untuk tetap mempertahankan pernikahannya dengan memberikan pilihan dan menegaskan kepada Aris untuk tetap bersamanya dan meninggalkan Lidya. Adegan tersebut mempunyai makna bahwa suatu pernikahan adalah hubungan yang patut untuk selalu dijaga agar terhindar dari kata perceraian, karena dalam pernikahan tidak hanya menyangkut dua pasangan saja, namun juga keluarga, seperti anak, orang tua, dan sebagainya. Pernikahan harus dijalani dengan sebaik-baiknya, karena menikah merupakan ibadah dan salah satu kewajiban yang harus dijalani oleh setiap manusia. Selain itu, setiap pasangan wajib untuk menjaga keharmonisan hubungan yang terjalin di antara mereka agar tidak terjadi perceraian. Karena, perceraian bukan suatu perkara yang mudah, jadi benar-benar harus dipikirkan dengan matang. Hal tersebut sudah termaklup dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991 mengandung 7 (tujuh) asas atau kaidah hukum, bahwasanya dalam salah satu azas yang wajib untuk dipatuhi oleh suami istri ialah asas mempersulit perceraian. Selain itu peneliti berpendapat bahwa series Layangan Putus bukan hanya memaparkan mengenai pesan moral pernikahan saja, akan tetapi terdapat disikap moral lainnya yang dapat dijadikan pembelajaran oleh para penontonnya seperti, nilai kemandirian dan kerja keras yang terdapat dalam adegan saat Kinan selalu mengerjakan

tugasnya sebagai ibu dan istri yang baik walaupun ia mempunyai dua asisten rumah tangga.

Beberapa adegan dalam film “Layangan Putus” menggambarkan rubrikasi pesan moral dalam perselingkuhan ketika sudah menikah atau menjalani rumah tangga. Pesan moral yang bisa diambil pada penelitian ini ialah kesiapan mental dan kejujuran menjadi hal yang mendasar dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sikap saling menghormati, menjalani kewajiban pernikahan untuk saling mencintai dan membahagiakan, setia, membangun keluarga yang harmonis, menghormati satu sama lain dan memberi bantuan lahir batin kepada pasangan, menjaga pernikahan supaya tidak terjadi perceraian, dan juga istri memiliki kewajiban untuk mengatur seluruh kebutuhan dalam rumah tangga dengan sebaik-baiknya, jangan sampai ada pihak ke-tiga dalam bahtera rumah tangga. Selain itu, film ini tidak hanya dengan pesan moral perselingkuhan saja, tetapi di dalam film ini juga banyak pesan moral mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pembelajaran bagi para penontonnya. Seperti, nilai keberanian, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kemandirian.

Kehidupan suami istri yang awal mulanya baik-baik saja, bisa hancur karena orang ke-3. Hubungan suami istri tidak selalu harmonis, bisa saja terjadi *toxic relationship* seperti kekerasan, kebohongan, hingga perselingkuhan seperti yang tervisualisasikan dalam series Layangan Putus. Hal tersebut *relate* dengan kondisi sosial saat ini karena dilandasi oleh ketertarikan orang ke-3, tergoda melakukan sesuatu yang terlarang, ingin mencoba peran baru, keluar dari kebiasaan lama, validasi ego, hingga ingin merasa muda lagi. Dalam agama Islam perselingkuhan merupakan suatu Tindakan tidak benar dan sangat dilarang oleh Allah SWT.

#### **E. Analisis Perselingkuhan Dalam Film Layangan Putus Menurut Agama Islam**

Berdasarkan beberapa episode yang sudah dipilih oleh peneliti dalam film “Layangan Putus”, terdapat kategori perselingkuhan berupa perzinahan yang

dilakukan oleh Aris dengan Lidya. Dimana Aris sudah menikah dengan Kinan tetapi melakukan perselingkuhan bahkan sampai melakukan hubungan zina dengan Lidya. Berawal dari rumah tangga yang harmonis antara Aris dengan Kinan yang kemudian hancur ketika datang orang ketiga yaitu Lidya yang tidak sengaja bertemu dengan Aris.

Dalam kehidupan, rumah tangga bisa menjadi suatu anugerah dan ujian bagi yang menjalaninya. Sedangkan perselingkuhan menjadi bencana yang bisa datang kapan saja. Sehingga semua orang sebisa mungkin menjauhi perbuatan selingkuh yang identik dengan:

#### 1. Khianat

Di dalam rumah tangga setelah pernikahan apabila terjadi perselingkuhan yang dilakukan oleh suami atau istri maka dalam pandangan islam termasuk berkhianat. Berkhianat yang dimaksud adalah melanggar perjanjian dalam pernikahan secara sah dalam agama islam. Adapun dalil mengenai khianat yaitu sebagai berikut:

الخيانة مختلفة الحق بنقض العهد في السر

Artinya:

“Khianat adalah melanggar hak dan merusak perjanjian secara sembunyi-sembunyi” (Al Mufradat, 305).

وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْخَائِنِينَ

Artinya:

“Allah tidak akan memberi hidayah terhadap tipu daya orang-orang yang berkhianat” (QS. Yusuf: 52).

إذا كانت خيانة في البيت ذهب منه البركة

Artinya:

“Ketika khianat terjadi di suatu rumah, akan hilanglah keberkahan” (Makarimul Akhlak, karya Al Khara’ithi, hal. 155).

Berdasarkan beberapa dalil diatas, maka perselingkuhan termasuk dalam khianat. Karena telah khianat dalam perjanjian pernikahan yang diucapkan ketika menikah dan dinyatakan sah menikah dengan cara agama islam. Khianat dalam berumah tangga atau selinkuh maka dapat dikatakan dosa dan tidak akan berkah kehidupan rumah tangga yang diajalannya. Berdasarkan film layangan putus, maka Aris dapat dikategorikan telah berkhianat kepada istrinya yaitu Kinan, hal tersebut terjadi atas dasar perselingkuhan yang dilakukan oleh Aris dengan Lidya sehingga Aris telah berkhianat dengan pernikahannya bersama Kinan dan berkhianat terhadap kehidupan rumah tangganya.

## 2. Dusta

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan memberi hidayah kepada orang yang melebihi batas lagi pendusta” (QS. Ghafir: 28).

Nabi SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَالْبِرُّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ. وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَ يَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَ إِيَّاكُمْ وَ الْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ الْفُجُورُ يَهْدِي إِلَى النَّارِ. وَ مَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَ يَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:



“Wajib bagi kalian untuk berlaku jujur. Karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang senantiasa jujur, ia akan ditulis di sisi Allah sebagai Shiddiq (orang yang sangat jujur). Dan jauhilah dusta, karena dusta itu membawa kepada perbuatan fajir (maksiat) dan perbuatan fajir membawa ke neraka. Seseorang yang sering berdusta, akan di tulis di sisi Allah sebagai kاذab (orang yang sangat pendusta)” (HR. Muslim no. 2607).

Berdasarkan dalil diatas, perbuatan Aris telah dikategorikan dusta, karena telah berbuat dusta dengan khianat kepada istrinya sendiri yaitu Kinan. Perselingkuhan Aris dengan Lidya termasuk dalam kategori dusta. Aris telah melakukan perbuatan dusta dengan melanggar perjanjian pernikahan yang sah secara agama, dan Aris telah berselingkuh dengan Lidya. Sehingga Aris telah berdusta dengan istrinya sendiri dan dengan kehidupan rumah tangganya.

### 3. Maksiat

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra ayat 32).

Nabi SAW bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا أَوْمَعَهَا تُؤْمَرُ

Artinya:

“Tidak boleh seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahramnya” (HR. Bukhari no. 5233 dan Muslim no. 1341).

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

Artinya:

“Tidak boleh seorang laki-laki berduaan dengan perempuan kecuali dengan ditemani mahramnya, dan tidak boleh seorang wanita bersafar kecuali bersama mahramnya” (*HR. Bukhari no. 5233 dan Muslim no. 1341*).

Berdasarkan dalil tersebut, maka perbuatan Aris dikategorikan maksiat yaitu zina dengan Lidya. Hal tersebut dibuktikan ketika terdapat adegan film antara Aris dengan Lidia di dalam kamar apartmen berduaan dengan bukan mahramnya. Aris telah melakukan perbuatan zina yang sangat dilarang oleh agama Islam. Bahkan pertemuan Aris dengan Lidya yang sering bertemu di tempat makan atau *cafe* tanpa di temani mahramnya yaitu Kinan hal tersebut pun dapat dikategorikan zina. Sehingga Aris telah melakukan perbuatan maksiat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa Perselingkuhan sebagai *Toxic Relationship* dalam Komunikasi Keluarga Islami (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus) yaitu membawa pengaruh besar di kehidupan masyarakat sehingga para penonton menikmati serial tersebut meskipun banyak dampak positif dan negatif pada serial layangan putus tersebut, dampak negatifnya yaitu kehidupan suami istri yang awalnya baik-baik saja, hancur karena orang ke-3. Hubungan suami istri memang tidak selalu harmonis, bisa saja terjadi *toxic relationship* seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), kebohongan, hingga perselingkuhan seperti yang ada dalam series Layangan Putus.

#### **B. Saran**

Adapun beberapa saran dari penelitian yang berkaitan dengan Perselingkuhan dalam film layangan putus (Analisis model Murray Edelman pada WeTV) yaitu:

1. Bagi industri perfilm-an khususnya pada media streaming WeTV sebaiknya bisa memfilter usia penonton pada film tersebut dikarenakan banyaknya adegan dewasa di dalamnya.
2. Bagi mahasiswa atau mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya mahasiswa KPI dapat meneliti lebih lanjut dalam sudut pandang dan aspek lainnya atau pada film yang lain.
3. Bagi masyarakat umum alangkah baiknya dapat belajar dari kehidupan seris film layangan putus bahwa perselingkuhan berdampak buruk bagi kehidupan sosial bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Dampak Perselingkuhan Suami Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Istri." *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 14, no. 2 (2020): 177–86. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/291>.
- Al-Husainan, Khalid. *Ensiklopedia Praktis Muslimah*. Solo: Media Zikir, 2008.
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, and Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Sleman: Budi Utama, 2020.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2011.
- Erneste, Parnusuk. *Novel Dan Film*. Jakarta: Nusa Indah, 1989.
- Fanouriakis, Antonius, Myrto Kostopolou, Alessia Alunno, Martin Arpinger, Ingerborg Bajema, John N Bletis, Ricard Cervera, et al. "2019 Update of the EULAR Recommendations for the Management of Systemic Lupus Erythematosus." *Annals of the Rheumatic Diseases* 78, no. 6 (2019). <http://dx.doi.org/10.1136/annrheumdis-2019-215089>.
- Firdaus, Rahmad Zulfikar. "Konstruksi Realita Sosial Media Dalam Berita (Analisis Framing Model Murray Edelman Dalam Berita Debat Cawapres 2019 Di Tribunnews.Com Periode 17-19 Maret 2019)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/33951/>.
- Handayani, M. A. (2006). Studi peran film dalam dunia pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2), 176-186.
- Hartley, John. *Communication, Cultural, and Media Studies*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI, 2010.
- Herlinawati. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perfilman Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Huda, Khoirul. "Makna Toleransi Dalam Film '?' (Tanda Tanya)(Analisis Framing Model Gamson Dan Mondigliani)." *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal* 16, no. 2 (2019): 296–318. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i2.1508>.
- Imanto, T. (2007). Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(1).

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>.
- Khairani, Maya, and Dian Purnamasari. "Pemaafan Pada Individu Yang Mengalami Perselingkuhan Dalam Pernikahan." *An-Nafs* 13, no. 1 (2019): 35–43. <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/3281>.
- Kompas.com. "Menurut Survei, 60 Persen Orang Indonesia Suka Kisah Perselingkuhan." Kompas.com, 2022. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/02/24/144243220/menurut-survei-60-persen-orang-indonesia-suka-kisah-perselingkuhan?page=all>.
- . "Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali Dalam Sehari Penayangan." Kompas.com, 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam>.
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Marsudi, Subandadi Al. *Pancasila Dan UUD '45 Dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Masyarrofah, Ulfa, Rihlah Nur Aulia, and Kusnul Arifin. "Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. 1 (2017): 61–75. <https://doi.org/10.21009/JSQ.013.1.05>.
- Milles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhajarah, Kurnia. "Perselingkuhan Suami Terhadap Istri Dan Upaya Penanganannya." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 1 (2017): 23–40. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1466>.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal-Ashri Publishing, 2020.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Raco, Josef. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Shaleha, Rinanda Rizky Amalia, and Iis Kurniasih. "Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan." *Buletin Psikologi* 29, no. 2 (2020): 218–30. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/55278>.

- Siregar, Ashandi. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Syukri, Firda Adinda. "Analisis Framing Tentang Poligami Dalam Video 'Polemik Poligami Di Indonesia: Berbagi Surga' Pada Channel Youtube Vice Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/7724/>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Wahyuddin, M. "Indoktrinasi Faham Khilafah Eks Hizbut Tahrir Indonesia Pada Akun Youtube Khilafah Channel: Studi Analisis Framing Dalam Perspektif Murray Edelman." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/50381/>.
- Wijaya, Agnes Christy. "Dinamika Self-Forgiveness Dan Meaning Inlifepada Pelaku Perselingkuhan Dalam Pernikahan." *Jurnal Psikologi Udayana* 7, no. 1 (2020): 31–39. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57623>.

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fadilah Widayanti

Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Beji RT 03 RW 02 Kec. Kedungbanteng  
Kab. Banyumas, Jawa Tengah

Nama Orangtua

a. Ayah : Abdul Rochim

b. Ibu : Duriyah

Nomor Telephone : 085642817630

Nomor Whatsapp : 085642817630

Email : [1817102014@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:1817102014@mhs.uinsaizu.ac.id)  
fadilahwidayanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- SD/MI : SD N 1 Karangklesem (2006-2012)
- SMP/MTS : SMP N 1 Purwokerto (2012-2015)
- SMA/MA : SMA N 3 Purwokerto (2015-2018)
- S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023

Purwokerto, 5 Januari 2023

Hormat Saya,



Fadilah Widayanti